

PENGAMALAN IBADAH SHALAT MAHASISWI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
LINGKUNGAN II KELURAHAN SIHITANG



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:
PUSPITA SARI NASUTION
NIM: 2020100010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

**PENGAMALAN IBADAH SHALAT MAHASISWI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
LINGKUNGAN II KELURAHAN SIHTANG**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:
PUSPITA SARI NASUTION
NIM: 2020100010

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

**PENGAMALAN IBADAH SHALAT MAHASISWI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
LINGKUNGAN II KELURAHAN SHITANG**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

PUSPITA SARI NASUTION

NIM: 2020100010

PEMBIMBING 1

Dr. Fauziah Nasution, M.Ag

NIP.197306172000032013

PEMBIMBING 2

Dr. Muhsin, M.Ag

NIP.197012282005011003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Puspita Sari Nasution

Padangsidimpuan, Mei 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
C.
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Puspita Sari Nst yang berjudul "Pengamalan Ibadah Shalat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Lingkungan II Kelurahan Sibitang" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

PEMBIMBING I

Dr. Fauziah Nasution, M. Ag
NIP.197306172006032013

PEMBIMBING II

Dr. Muhlison, M. Ag
NIP. 197012282005011003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "**Pengamalan Ibadah Shalat Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Lingkungan II Kelurahan Sihitang**" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 14 Mei 2025
Pembuat Pernyataan



Puspita Sari Nasution
NIM. 2020100010

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puspita Sari Nasution
NIM : 2020100010
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul "**Pengamalan Ibadah Shalat Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Lingkungan II Kelurahan Silitang**" bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 14 Mei 2025
Pembuat Pernyataan



Puspita Sari Nasution
NIM. 2020100010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

Nama : Puspita Sari Nasution
NIM : 2020100010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengamalan Ibadah Shalat Mahasiswi Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Lingkungan II
Kelurahan Silitang

Ketua

Prof. Dr. H. Syafnan, M. Pd.
NIP. 19590811 198403 1 004

Sekretaris

Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006

Anggota

Prof. Dr. H. Syafnan, M. Pd.
NIP. 19590811 198403 1 004

Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006

Dr. Muhammad Amin, M. Ag.
NIP. 19720804 200003 1 002

Dr. Muhsin, M. Ag.
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di :
Tanggal :
Pukul :
Hasil/Nilai :
Indeks Prestasi Kumulatif :

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
: 22 Mei 2025
: 09.00 WIB s/d Selesai
: Lulus/80,5(A)
: / Pujiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengamalan Ibadah Shalat Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Lingkungan II Kelurahan Sihitang
Nama : Puspita Sari Nasution
NIM : 2020100010
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Padangsidimpuan, Mei 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

RE Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Puspita Sari Nasution

NIM : 2020100010

Judul Skripsi : Pengamalan Ibadah Shalat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Lingkungan II Kelurahan Sihitang

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengamalan ibadah shalat mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Lingkungan II Kelurahan Sihitang serta untuk mengetahui faktor apa yang mempengaruhi pengamalan ibadah mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Lingkungan II Kelurahan Sihitang. Pengamalan Ibadah shalat adalah melaksanakan shalat dengan benar, tepat waktu dan dengan kesadaran penuh, khusyuk serta tawadhu'. Pengamalan juga merupakan proses melaksanakan atau menerapkan sesuatu dalam kehidupan sehari-hari, baik berupa ajaran, nilai prinsip, atau kebiasaan. Metode penelitian dalam skripsi ini adalah Kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala pada saat penelitian dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengamalan ibadah shalat mahasiswa yaitu faktor internal, faktor eksternal, faktor lingkungan/kost, dan faktor keluarga.

Kata Kunci : Pengamalan Ibadah, Shalat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Lingkungan II

ABSTRACT

Name : Puspita Sari Nasution
Reg. Number : 2020100010
Thesis Title : The Practice of Prayer Worship among Female Students of the State Islamic University of Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Neighborhood II, Sihitang Village

The purpose of this study is to determine the practice of prayer among female students of the State Islamic University of Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Neighborhood II, Sihitang Village, and to determine the factors influencing their practice. Practicing prayer worship involves performing prayers correctly, on time, with full awareness, reverence, and humility. Practice is also the process of implementing or applying something in daily life, whether in the form of teachings, values, principles, or habits. The research method in this thesis is qualitative with a descriptive approach. Descriptive research is designed to obtain information about the status of a symptom at the time of the study. The results of this study indicate that several factors can influence female students' prayer practices: internal factors, external factors, environmental/boarding house factors, and family factors.

Keywords: *Worship Practice, Prayer, Female Students, Syekh Ali Hasan Ahmad Addary State Islamic University, Padangsidimpuan, Lingkungan II*

ملخص

| | |
|---------------|---|
| الاسم | بوسيبيتا ساري ناسوتيون |
| رقم الطالب | ٢٠١٠٠١٠ |
| عنوان الرسالة | ممارسة الصلاة لدى طالبات جامعة الشيخ علي حسن أحمد أداري الإسلامية الحكومية، بادانغسيديمبوان، الحي الثاني، قرية سيهيتانغ |

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ممارسة الصلاة لدى طالبات جامعة الشيخ علي حسن
أحمد أداري الإسلامية الحكومية، بادانغسيديمبوان، الحي الثاني، قرية سيهيتانغ، وتحديد
العوامل المؤثرة في ممارستها. تتضمن ممارسة الصلاة أداء الصلاة بشكل صحيح، في
وقتها، بوعي كامل، وخشوع، وتواضع. كما أن الممارسة هي عملية تطبيق شيء ما في
الحياة اليومية، سواءً كان ذلك في شكل تعاليم أو قيم أو مبادئ أو عادات. منهجية البحث في
هذه الرسالة نوعية بمنهج وصفي. صُمم البحث الوصفي للحصول على معلومات حول حالة
أحد الأعراض وقت الدراسة. تشير نتائج هذه الدراسة إلى وجود عدة عوامل تؤثر على أداء
الطالبات للصلاه: عوامل داخلية، وعوامل خارجية، وعوامل بيئية/سكنية، وعوامل عائلية.

الكلمات المفتاحية: أداء العبادة، الصلاة، الطالبات، جامعة الشيخ علي حسن أحمد أداري
الإسلامية الحكومية، بادانجسيديمبوان، لينجكونجان الثانية

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahi rabbil 'alamin, puji dan syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “PENGAMALAN IBADAH SHALAT MAHASISWI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN LINGKUNGAN II KELURAHAN SIHITANG”. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi besar Muhammad SAW, seorang pemimpin yang selalu menjadi contoh dan diteladani kepribadiannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi saya untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Fauziah Nasution. M. Ag ., selaku pembimbing I saya ucapkan banyak terima kasih karena telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu berikan.

2. Bapak Dr. Muhlison, M. Ag., selaku pembimbing II saya ucapan banyak terima kasih, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Bapak berikan.
3. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., yang telah memberikan izin penelitian.
5. Ketua Program Studi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Bapak Abdusima Nasution, M.A., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
6. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A , selaku Dosen Penasehat Akademik saya yang senantiasa memberi motivasi, dukungan dan ilmu pengetahuannya dengan ikhlas kepada saya.
7. Kepala Perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan

dan fasilitas bagi saya untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi saya dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
9. Teristimewa kepada orang tua tersayang Ayahanda Pausi Nasution. dan Ibunda tercinta Dharmayanti Sitompul. yang telah mendidik, membimbing dan mengasuh saya dengan penuh rasa cinta dan kasih sayang yang tulus, serta tidak pernah berhenti memberikan dorongan, perhatian dan doa terhadap saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
10. Ucapan terima kasih saya sampaikan juga kepada ketiga saudara kandung saya Ikbal Parhimpunan Nasution, Ahmad Nasution dan Ferdiansyah Nasution yang turut memberikan doa, dukungan dan semangat kepada saya selama mengerjakan skripsi ini, dan kepada semua keluarga serta kerabat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
11. Sahabat dan teman saya, yang memberikan bantuan berupa kritik, saran, waktu luang, serta dukungan dan selalu menjadi pendengar dan pemberi solusi yang baik di setiap masalah saya.
12. Dan untuk seluruh pihak yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak terhingga.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang telah disebutkan semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersesembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Mei 2025

Puspita Sari Nasution

NIM. 2020100010

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama Huruf Latin | Huruf Latin | Nama |
|-------------------|-------------------------|--------------------|-----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak di lambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | ša | ś | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥa | ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | żal | ż | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | sad | ṣ | Es (dengan titik dibawah) |
| ض | ḍad | ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | ṭa | ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘. | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha | H | Ha |

| | | | |
|---|--------|-------|----------|
| ‘ | Hamzah | ..’.. | Apostrof |
| ‘ | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya

b

| e | Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|-------|--------|-------------|------|
| e | —\— | fathah | A | A |
| r | —/\— | Kasrah | I | I |
| u | —\— ڻ | dommah | U | U |

pa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

| Tanda dan Huruf | Nama | Gabungan | Nama |
|-----------------|----------------|----------|---------|
| ی | fathah dan ya | Ai | a dan i |
| ڻ..... | fathah dan wau | Au | a dan u |

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|--------------------------|-----------------|----------------------|
| ی..... ۱۰۰... | fat hah dan alif atau ya | ā | a dan garis atas |
| ی | Kasrah dan ya | i | I dan garis di bawah |
| ڻ.... | dommah dan wau | ū | u dan garis di atas |

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ڦ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang

langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama

diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu kerensmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| SAMPUL DEPAN | |
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI | |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| DEWAN PENGUJI SIDANG | |
| PENGESAHAN DEKAN | |
| ABSTRAK1 | i |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN | viii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah | 8 |
| C. Batasan Istilah..... | 9 |
| D. Subjek Penelitian | 15 |
| E. Rumusan Masalah | 15 |
| F. Tujuan Penelitian | 15 |
| G. Manfaat Penelitian | 16 |
| H. Sistematika Pembahasan | 17 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Tinjauan Teori | 19 |
| 1. Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat | 19 |
| 2. Dasar Hukum Shalat | 25 |
| 3. Waktu Melaksanakan Ibadah Shalat | 27 |
| 4. Syarat dan Rukun Ibadah Shalat | 28 |
| 5. Hal-hal Yang Membatalkan Ibadah Shalat | 32 |
| 6. Hukum Meninggalkan Ibadah Shalat | 34 |
| 7. Hikmah Ibadah Shalat | 36 |
| 8. Faktor-faktor yang mempengaruhi Ibadah Shalat | 37 |
| 9. Indikator Pelaksanaan Ibadah Shalat | 39 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 42 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Waktu dan Lokasi Penelitian | 45 |
| B. Jenis Penelitian | 45 |

| | |
|---|----|
| C. Sumber Data | 46 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data | 49 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 50 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

| | |
|------------------------------------|----|
| A. Temuan Umum | 52 |
| B. Temuan Khusus | 56 |
| C. Analisis Hasil Penelitian | 67 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 68 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 2

Lampiran 3

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelaksanaan ibadah shalat merupakan kewajiban yang fundamental dalam Islam, artinya merupakan kewajiban bagi ummat Islam yang diamalkan dalam lima kali sehari semalam tidak dapat ditinggalkan oleh semua ummat Islam yang sudah baligh dan berakal. Hal ini dikhususkan bagi mahasiswa untuk mengamalkan ibadah shalat dengan baik sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik pula.¹

Menurut bahasa, shalat berarti doa', sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa hamba kepada Tuhan, mengagungkan kebesaran-Nya dengan khusu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, menurut cara-cara dan syarat-syarat yang telah ditentukan. Sholat diwajibkan bagi setiap muslim yang sudah akil baligh. Perintah shalat Allah tegaskan dalam Al-Qur'an dalam suroh al baqarah 43 yaitu :

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَأُتُوا الزَّكُوَةَ وَأَرْكَعُوا مَعَ الرَّكْعَيْنَ

Artinya :"*Dan dirikanlah shalat, tunaikan zakat, dan rukuklah beserta orang yang ruku*"².

Menurut Assayuthi yang dikutip oleh Wahyu Bagja Sulfemi, "shalat merupakan salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhan sebagai

¹ Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat*, (Bogor : Cahaya 2004), hlm.23

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV, Penerbit J-Art, 2011), hlm.7

bentuk ibadah yang didalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara''. Menurut Haryanto shalat merupakan rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dalam sehari semalam terdiri dari shalat subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan shalat isya.

Menurut Yusuf al-Qardhawi, sholat di dalam Islam adalah pendidikan bermasyarakat yang baik dan madrasah kemanusiaan yang luhur dengan model tersendiri sepanjang sejarah agama dan peribadahan.Tidak cukup bagi seorang mukmin untuk mengerjakan shalat sendirian dan menyepi dari masyarakat di mana dia hidup. Akan tetapi, Islam menyeru dengan sangat agar ia mengerjakan shalat itu di dalam jamaah dan secara khusus di mesjid.³

Shalat mempunyai dasar hukum yang kuat dalam nash (al-Qur'an dan hadist), karena shalat sebagai salah satu rukun Islam dan dasar yang kokoh untuk tegaknya agama Islam. Shalat juga mempunyai waktu-waktu tertentu yang seseorang wajib mengerjakannya, sebagaimana yang telah diisyaratkan dalam al-Qur'an.

Ibadah merupakan satu pola hubungan yang menghubungkan diri seorang hamba dengan Tuhannya. Dengan beribadah, seseorang akan dekat dengan Allah. Hal ini bermakna bahwa Allah dengan segala keagungan dan kebesaran-Nya, akan terhubung dengan manusia Memahami makna ibadah tersebut, seorang muslim

³Yusuf al-Qardhawi,*Ibadah dalam Islam*, (Jakarta : Akbar Media Eka Sarana, 2005), hlm.300

dapat terhubung dengan kasih sayang Allah, karunia dan perlindungan Allah, pertolongan dan pemelihraaannya yang sangat luas.

Kemudian ibadah dapat dibimbing dan merubah sikap dan sifat kecenderungan yang negatif bagi seseorang menjadi positif dan dapat meringankan segala sengsara dan duka hati dalam kehidupan manusia, serta menjadi penenang hati dan penentram jiwa ketika tertimpa suatu musibah, karena isi (hakikat) ibadah itu adalah mengingat Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an suroh ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ أَمْنُوا وَتَطَمِّئُنُ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ إِلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطَمِّئُنُ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya :"Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenram dengan mengingat Allah, ingatlah hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenram".⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa hati orang-orang yang benar beriman kepada Allah SWT senantiasa berdzikir kepada-Nya agar tidak merasa khawatir dan juga tidak merasa bersedih.Pengaplikasian keimanan kepada Allah Swt dalam ajaran agama Islam adalah dengan melaksanakan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari. Melaksanakan ibadah shalat sangat penting, karena dengan mengamalkan shalat dengan sungguh-sungguh hati akan menjadi tenram. Kemudian pengamalan shalat juga merupakan inti dari pengabdian dan pembelajaran. Pengamalan shalat ini tidak akan tercapai jika tidak ada guru yang mengajarkannya. Maka dari itu, pengajaran shalat sangat dibutuhkan sekali agar tercapai tujuan yang diinginkan (dapat diamalkan) dalam kehidupan sehari-hari.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Penerbit Nur Ilmu, 2020), hlm.252

Allah SWT sangat membenci orang-orang yang tidak shalat, karena shalat itu merupakan bukti kepatuhan dan ketaatan terhadap ajaran yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam syariat Islam. Oleh karena itulah , Allah SWT sangat membenci orang-orang yang tidak mengerjakan shalat atau mengamalkan ajaran agama. Sebagaimana firman-Nya menjelaskan dalam al-Qur'an suroh Ash-Shaff ayat 2-3 yang berbunyi :

يٰ أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَمْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ
كُبَرَ مَقْتَنًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?, amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan."⁵

Berdasarkan tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengabdi atau beribadah kepada Allah SWT, maka kita harus membimbing dan mengajarkan anak-anak untuk beribadah kepada Allah SWT.Ibadah kepada Allah banyak bentuknya tetapi shalatlah yang membawa sesuatu yang amat dekat kepada Allah SWT di dalamnya terdapat komunikasi antara Tuhan dengan hamba-Nya.Dalam shalat manusia menuju kesucian Tuhan, berserah diri kepada Tuhan, memohon pertolongan, perlindungan, ampunan, dan memohon di jauhkan dari kesesatan.

Dilihat dari kehidupan perasaan, ibadah dapat mendidik manusia agar mempunyai perasaan *rabbani* yang murni dan selalu tunduk dan taat kepada perintah Allah SWT semata.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. hlm.551

Dilihat dari segi nilai-nilai sosial, ibadah dapat mendidik manusia untuk selalu terpaut kepada sesama muslim dimanapun dia berada dan dalam keadaan apapun. Sebagian besar ibadah yang dilakukan dengan cara rutin, didirikan secara berjamaah dan teratur dalam suasana yang penuh kecintaan, mempunyai satu tujuan dan mempersatukan.

Pengamalan diambil dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan, perbuatan baik dan segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud kebaikan. Dari pengertian tersebut dapat dilihat bahwasanya pengamalan merupakan hal (perbuatan) mengamalkan atau dapat dikatakan akan kesungguhan hati dalam melaksanakan sesuatu. Maka dari itu pengamalan merupakan kata kerja yang menunjukkan jenis kegiatan yang dilakukan.⁶

Peneliti melihat masalah ibadah shalat mahasiswa kurang sejalan dengan pengamalannya terutama shalat fardhu. Walaupun mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan telah melaksanakan program Ma'had Al-Jami'ah selama satu tahun. Sistem Ma'had Al-Jami'ah diselenggarakan dalam bentuk asrama atau kompleks asrama dimana mahasiswi Ma'had Al-Jami'ah mendapatkan situasi lingkungan sosial keagamaan yang kuat, dalam pengetahuan diperlengkapi dengan ilmu pengetahuan umum. Ilmu pengetahuan agama yang diajarkan itu sangat tergantung pada keagamaan atau keahlian Pembina agama.

Kemudian pembinaan ibadah yang dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah itu bukan hanya pengamalan saja yang dilaksanakan, akan tetapi pengamalan puasa

⁶ Poerwadaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm.33

sunnah senin-kamis juga dilaksanakan. Puasa sunnah ini dilaksanakan tidak dalam keadaan terpaksa, akan tetapi barang siapa yang sanggup untuk melaksanakannya.

Pembinaan ibadah shalat yang baik tentunya tidak dapat tercipta dengan sendirinya. Guru atau Pembina memiliki peran penting demi menunjang untuk terlaksananya pengamalan ibadah mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah. Karena guru atau pembina adalah motivator maka harus selalu memberikan motivasi serta pembinaan kepada mereka, sehingga mahasiswa senang melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban sebagai mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah maupun sebagai hamba Allah Swt.

Setelah keluar dari Ma'had Al-Jami'ah/asrama UIN SYAHADA Padangsidimpuan, mahasiswa merasa terbiasa untuk melakukannya kapan dan dimana saja berada. Apabila mahasiswa tidak terbiasa melakukan kegiatan ini seperti shalat, puasa, mengaji, dan sebaginya maka akibatnya mahasiswa merasa malas dan enggan untuk melaksanakan pengamalan agama ini. Pengaruhnya di masa yang akan mendatang jika mahasiswa tidak melaksanakan pengamalan agama adalah terciptanya generasi yang kacau balau tanpa aturan hidup sembarangan tanpa ada pengabdian kepada Tuhan pencipta alam semesta.

Pendidikan sangat memperhatikan perkembangan potensi belajar peserta didik terutama dalam keagamaan. Seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual-keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”⁷

Agar mahasiswi memiliki kekuatan spiritual-keagamaan terutama dalam hal shalat maka permasalahan ibadah shalat mahasiswi harus diatasi agar lulusan yang diharapkan dapat menggambarkan mahasiswi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Menurut wawancara saya dengan Wira Yolanda salah satu mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa ada sebanyak 20% dari mahasiswa saat tiba waktu shalat berada di luar hanya duduk-duduk sambil ngobrol-ngobrol.

Kemudian wawancara selanjutnya dengan Nurma Azizah salah satu mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam, menurutnya kurang lebih 10% dari mahasiswa tidak bergegas untuk shalat tiba waktu shalat dzuhur. Fasilitas tempat wudhu yang bau memnbuatnya sering merasa malas untuk melaksanakan shalat. Walaupun waktu shalat dzuhur masih panjang untuk dilaksanakan menurutnya mahasiswi lain juga merasakan dan memiliki alasan yang sama dengannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa hanya sekitar 20% yang mengamalkan ibadah shalat setelah selesai melaksanakan program mah'ad selama satu tahun. Hal itu ditandai dengan terlihatnya yang melaksanakan ibadah shalat dzuhur di musholla UIN SYHADAH tersebut hampir orang yang sama setiap harinya.

⁷Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No.20. Tahun 2003, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), hlm.25

Pendidikan ibadah shalat dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi tentu pengetahuann mahasiswa sudah lebih luas pemahamannya. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tujuan pendidikan Islam ialah berperan dalam pengembangan potensi peserta didik khususnya spiritual-keagamaan. Spiritual-keagamaan yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya sampai sebatas pengetahuan saja, akan tetapi harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan pendidikan agama juga harus diperhatikan dalam kehidupan sekolah, sehingga banyak kegiatan pendidikan dikaitkan dengan ibadah dalam proses belajar mengajar juga termasuk ibadah.⁸Dalam Islam ibadah shalat merupakan salah satu ibadah khusus dan paling utama dilaksanakan.Dapat mengamalkan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari adalah bukti berhasilnya pendidikan agama yang diberikan kepada peserta didik. Apabila pengetahuan shalat mereka kurang sejalan dengan pengamalan ibadah yang diharapkan tentu pendidikanlah yang harus diperhatikan kembali.

Oleh karena itu, untuk menjadikan ibadah shalat yang bagus, maka seharusnya mahasiswa mengamalkan shalat seperti ajaran Rasulullah saw dalam hadistnya yaitu mengerjakan shalat awal waktu, shalat secara berjamaah, terus menerus diamalkan, dan khusu'tidak berkata-kata dalam shalat.⁹

Adapun menurut masyarakat mengenai shalat mahasiswa ialah mereka yang ikut shalat berjamaah di mesjid, sudah mampu menjadi imam mesjid karena berdasarkan usia dan ilmu seorang mahasiswa itu tentu sudah dalam pengetahuan

⁸Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo, 2000,), hlm.244

⁹ Ibnu Hajar Al-As alani, *Tarjamah Bulugul Maram*, Diterjemahkan dari “*Bulughul-maram Min Adillatil-ahkam*” oleh A. Hassan (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2002), hlm.93-185

keagamaannya. Sedangkan menurut para orangtua shalat mahasiswa itu ialah yang sudah mampu menjadi imam dalam keluarga, dan mandiri dalam ibadahnya tanpa harus dikontrol oleh orangtua lagi. Bagi mahasiswa seharusnya mereka sudah mampu menjadi imam diantara temannya serta bisa memberi pengaruh yang baik terhadap teman sesama mahasiswanya. Berdasarkan keterangan tersebut peneliti simpulkan bahwa mahasiswa itu seharusnya bisa jadi panutan dalam mengamalkan ibadah shalat, karena kematangan agama seorang mahasiswa juga disebut sebagai kematangan agama pada remaja akhir. Mereka lebih melihat masa depan dan dapat menjadi contoh bagi remaja yang masih dibawah usianya.

Dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari disebutkan bahwa Rasulullah saw bersabda :

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي»،

Artinya :*Dari Malik bin Huwarits. Ia berkata telah bersabda Rasulullah Saw :*
(shalatlah sebagaimana kamu liat aku shalat).

Hadits tersebut memberi pengertian bahwa Rasulullah Saw mengisyaratkan sebuah perintah kepada ummatnya agar mengambil contoh bagi dirinya dalam shalat setiap orang. Maka inilah perlunya kita mengetahui berbagai hal yang telah diajarkan Rasulullah Saw. Dengan ini hal-hal yang dapat membuat shalat mahasiswa itu bagus adalah bahwa dia mengamalkan shalat seperti yang dianjurkan Rasulullah Saw yaitu melaksanakan syarat dan rukun dengan sempurna, mengerjakan shalat awal waktu, shalat secara berjamaah, terus menerus diamalkan, dan khusu' tidak berkata-kata dalam shalat.

Ada dua faktor yang melatarbelakangi hal ini yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang datang dari mahasiswi itu sendiri yaitu kurangnya kesadaran terhadap pengamalan ibadah shalat. Dan faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri mahasiswi diantaranya kurang perhatian terhadap pemanfaatan fasilitas ibadah, kurangnya pengalaman pendidikan ibadah dalam keluarga, lingkungan teman sebaya yang kurang memperhatikan shalat.

Beranjak dari uraian di atas, peneliti ingin meneliti secara langsung bagaimana Pengamalan Ibadah Shalat Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidiimpuan Lingkungan II Kelurahan Sihitang.

B. Fokus Masalah

Berbagai latar belakang masalah maka berbagai faktor yang bisa menyebabkan mahasiswi melaksanakan shalat yang baik, dan paham dalam agama yaitu:

1. Faktor diri, yaitu kesadaran diri sebagai hamba yang taat beribadah kepada Allah Swt.
2. Faktor keluarga, yaitu kedisiplinan shalat yang telah diterapkan dalam keluarganya, sehingga pengamalan shalat diluar rumah menjadi terbiasa.
3. Faktor pendidikan, yaitu pengablikasian ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.
4. Faktor fasilitas, yaitu dengan penyediaan fasilitas akan menjadi pendorong terhadap pelaksanaan shalat.

5. Faktor lingkungan, lingkungan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan ibadah shalat.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah atau defenisi operasional pada judul penelitian ini. Adapun defenisi istilah dalam batasan-batasannya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu

Pengamalan adalah proses perbuatan atau kesungguhan hati¹⁰ sesuatu yang harus di aplikasikan didalam diri setiap manusia, atau kesungguhan hati. Berarti setiap manusia harus mengaplikasikan dirinya untuk suatu pekerjaan yang harus dikerjakannya, misalnya shalat seseorang itu harus menerapkannya didalam dirinya bagaimana sebenarnya shalat yang baik dan sempurna.

Ibadah adalah “taat dan merendahkan diri kepada Allah Swt dan melaksanakan perintahnya melalui lisan para rasulnya dan disertai rasa (mahabbah) atau kecintaan yang paling tinggi kepada Allah Swt.

Sedangkan ibadah shalat adalah perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah Swt, yang didasarkan melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.¹¹ Ibadah shalat ini dinamai doa karena shalat itu mengandung doa (seruan memohon hajat dan ampunan Allah Swt) yang artinya : Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan

¹⁰Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya : 2003), hlm.33

¹¹Kamus Lengkap Bahasa Indonesia..., hlm 173

mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka.¹²

Shalat memiliki kedudukan tertinggi di antara ibadah-ibadah lainnya, bahkan kedudukan terpenting dalam Islam yang tak tertandingi oleh ibadah lain. Shalat adalah tiang agama dan merupakan satu diantara rukun Islam kedua setelah syahadat.¹³

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan bagian dari ibadah khusus dalam rangka meyembah Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya dan tanda cinta seorang hamba pada Rabbnya.

Shalat fardhu adalah shalat yang wajib dilaksanakan oleh setiap ummat Islam, berakal, baligh, suci dari haid dan nifas, pada waktu-waktu yang telah ditentukan bagi orang-orang yang beriman sebanyak lima kali sehari semalam.¹⁴ Adapun diantara firman Allah yang mewajibkan untuk melaksanakan shalat seperti didalam Al-Qur'an suroh An-Nisa ayat 103 yang berbunyi :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَتُمْ فَاقْبِلُو
الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا ١٠٣

Artinya : *Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.* (QS. An-Nisa : 103)

¹²Abu Muhammad al-Hanan, *Terapi Sehat Dengan Shalat*, (Aulia Surabaya, 2005), hlm59

¹³Shalih Bin Ghanim As-Sadlan, *Fiqih Shalat Berjamaah (Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah)*, (Jakarta : Pustaka As-Sunnah, 2014), hlm.27

¹⁴ Sulaiman Rajid, *Fiqih Islami*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2013), hlm.53

Juga dalam firman Allah dalam QS. Al-Hajj :78

فَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَاتُّو الرِّزْكَوْهَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ □

Artinya: *Maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.* (QS. Al-Hajj :78).¹⁵

Dengan demikian shalat lima waktu merupakan satu-satunya kewajiban muslim yang tidak pernah gugur sepanjang syarat shalat harus terpenuhi akal sehatnya. Karena itu Nabi Muhammad SAW mengajarkan shalat tidak hanya dalam kondisi sehat tetapi juga shalat dalam keadaan sakit, diperjalanan, bahkan dalam kondisi ketakutan atau perang. Shalat tetap dilakukan bagi orang muslim.

2. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.¹⁶ Mahasiswa disebut juga remaja akhir dengan usia mereka yang tergolong antara 15-24 tahun. Hal ini berdasarkan pernyataan WHO dan Perserikatan Bangsa-Bangsa, WHO menyatakan bahwa ‘’kurun usia remaja akhir adalah 15-20 tahun. Perserikatan Bangsa-Bangsa sendiri menetapkan usia sebagai usia pemuda (youth) dalam rangka keputusan mereka untuk menetapkan tahun 1985 sebagai tahun Pemuda Internasional.¹⁷ Selama masa ini, para remaja lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya daripada orangtua karena remaja akhir mulai melepas diri dari peraturan keluarga.

¹⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Syamil Cipta Media, 2005), hlm. 260

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2001), hlm 696

¹⁷Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.57-58

Untuk mencapai pola kehidupan pribadi yang lebih mantap, seorang individu berupaya untuk mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Pandangan remaja dalam hal ibadah sebagaimana yang tertulis dalam buku Psikologi Agama menyatakan bahwa hanya 17 % mengatakan bahwa shalat bermanfaat untuk berkomunikasi dengan Tuhan, sedangkan 26% diantaranya menganggap bahwa shalat hanyalah merupakan media untuk bermediasi.¹⁸ Keyakinan dasar beragama yang diterima dari masa kanak-kanak sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Karena sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul dan keraguan pada agama yang dianutnya. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran dan mental remaja mempengaruhi keagamaannya.

Kesimpulan dari pengertian mahasiswa adalah remaja yang usia antara 15-24 tahun merupakan masa remaja yang mulai berpikir tentang agama yang ia terima dari keluarganya. Sehingga apabila ia sudah yakin maka pengamalan ibadahnya akan sungguh-sungguh ia kerjakan. Mereka juga akan merasa bahwa dirinya sudah mampu menjadi imam bagi teman serta remaja dibawah umurnya. Karena pemikiran remaja ini mulai mencapai tahap kesempurnaan maka tujuan hidupnya lebih kepada cita-cita, karier, serta menjadi pemimpin untuk masa depannya.

Adapun mahasiswi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Prodi PAI Semester VII yang terdaftar pada T.A Akademik

¹⁸Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT Raja Grapindo Persada, 2010), hlm.77

2024/2025 di Lingkungan II Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

D. Subjek Penelitian

Istilah subjek penelitian merujuk kepada orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang diteliti. Jadi subjek penelitian dalam hal ini adalah Mahasiswa semester VII Prodi PAI yang terdaftar pada T.A Akademik 2024/2025 termasuk juga teman sekost, ibu/bapak kost, masyarakat serta BKM yang berada di lingkungan II kelurahan Sihitang.

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengamalan ibadah shalat mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan di lingkungan II Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara ?
2. Apa saja Faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan di lingkungan II Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengamalan ibadah shalat pada mahasiswa UIN SYAHADA padangsidimpuan di lingkungan II kelurahan sihitang
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah shalat pada mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan di lingkungan II kelurahan sihitang

G. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penulis ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah ilmiah terutama yang berkaitan dengan pengamalan ibadah shalat Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

2. Secara praktis

a. Bagi mahasiswa

Penelitian ini bisa menjadi kontribusi yang penting dalam memahami bagaimana pengamalan ibadah shalat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan mahasiswa, baik dari sudut pandang akademik, sosial, maupun spiritual.

b. Bagi Universitas

Penelitian mengenai pengamalan ibadah shalat mahasiswa memberikan manfaat bagi universitas, mulai dari peningkatan kualitas lingkungan akademik hingga pembinaan karakter dan moral yang lebih baik di kalangan mahasiswa.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan serta menjadi bahan masukan dalam mengkaji masalah yang dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang professional dan sebagai kajian dasar bagi peneliti selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan proses penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I yang berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, memuat tentang paparan singkat peneliti tentang alasan pengangkatan masalah sehingga dijadikan sebagai objek penelitian. Fokus masalah, penulis membatasi masalah apa saja yang akan fokus diteliti, sehingga penelitian akan terarah. Batasan Istilah, peneliti membatasi istilah dalam penelitian agar menjadi lebih akurat. Rumusan masalah, memuat beberapa pertanyaan tentang pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian, untuk memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Manfaat penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sistematika pembahasan, memuat seluruh komponen-komponen penelitian yang dibahas dan dituliskan dalam penelitian.

BAB II yang memuat tentang tinjauan pustaka, didalamnya terdiri dari materi tentang pengamalan ibadah shalat serta penelitian yang relevan, memuat tentang kajian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

BAB III yang berisi komponen metodologi penelitian, didalamnya terdiri dari: waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data serta sistematika penulisan.

BAB IV yang memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup pengamalan ibadah shalat mahasiswi Universitas Islam Negeri Syekh

Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan di Lingkungan II Kelurahan Sihitang.

BAB Vada kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengamalan adalah proses pelaksanaan atau penerapan”.¹⁹ Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pengamalan merupakan proses perbuatan atau pelaksanaaan suatu kegiatan tugas atau kewajiban. Pengamalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan dan mengamalkan dan juga menjalankan kewajiban seorang muslim.

Pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan. Sedangkan ibadah berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri kepada Allah. Dalam arti luas, ibadah adalah segala sesuatu yang dicintai dan di ridhoi Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan. Adapun menurut ulama fiqh, ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh ridho Allah dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat. Jadi, pengamalan ibadah shalat artinya melaksanakan semua perintah Allah SWT dan meninggalkan atau menjauhi semua yang dilarang-Nya.

Pengamalan ibadah shalat adalah suatu upaya untuk merealisasikan pendidikan Islam tersebut dan merupakan satu hal yang sangat penting dalam kehidupan ummat muslim, karena ibadah shalat adalah berkaitan dengan hubungan perbuatan manusia dengan sang pencipta yakni Allah SWT. Ibadah

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), hlm.34

shalat salah satu cara pengabdian diri kepada Allah. Oleh sebab itu, praktikum dalam ibadah shalat sebaiknya diberikan sedini mungkin supaya anak tersebut kelak terbiasa untuk mengamalkannya dikehidupan sehari-hari.

Sedangkan pengamalan menurut Asymuni Abdurrahman yang di kutip oleh Nur Indah Sari adalah senantiasa membersihkan jiwa atau hati kearah terbentuknya pribadi yang mutaqqin dengan beribadah yang tekun dan menjauhkan diri dari jiwa dan nafsu yang buruk sehingga terpancar kepribadian yang shaleh yang menghadirkan kedamaian dan kemanfaatan bagi diri sendiri dan sesamanya.²⁰

Ibadah sering diartikan juga dengan penyembahan kepada sang khalik, sebagaimana disebutkan dalam Q.S Al-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَنَ لَأَنْ يَعْبُدُونَ

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada ku.”²¹

Kemudian dalam Q.S Al-Fatihah ayat 5 :

إِنَّا كَ نَعْبُدُ وَإِنَّا كَ نَسْتَعِينُ

Artinya : ”Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.

Menurut ulama tauhid ialah mengesakan Allah SWT dengan sungguh-sungguh dan merendahkan diri serta menunjukkan jiwa setunduk-tunduknya

²⁰ Nur Indah Sari, *Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas I Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balasuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*, “(Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar,2012), hlm.25

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : PT Sygma Exa Grafika, 2009), hlm.523

kepadanya. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa ayat 36 :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

Artinya: “ Sembahlah Allah dan janganlah kamu memperseketukan-nya dengan sesuatupun.”²²

Sedangkan menurut ulama fiqh ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh keridhoan Allah SWT dan mendambakan pahala darinya di akhirat.²³ Sedangkan ibadah dalam arti taat diungkapkan dalam Q.S Yasin ayat 60 :

آمَّا عَمَّهُدْ إِنَّكُمْ لَيَبْيَنِيْ ۝ أَدْمَ آنْ لَّا تَعْبُدُوا السَّيْطَنَ ۝ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌ مُّبِينٌ

Artinya :” Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu wahai anak cucu Adam agar kamu tidak menyembah syaitan? Sungguh syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu.”²⁴

Dalam beribadah tidak hanya sebatas pada shalat, puasa, haji, zakat, dan semua turunannya seperti membaca Al-qur'an, dzikir, doa dan istighfar seperti yang dipahami oleh kebanyakan kaum muslimin ketika mereka diajak untuk beribadah kepada Allah. Namun, setiap ibadah harus mengacu pada nash yang ada dan yang telah disyariatkan Allah, tidak ditambah-tambahkan dan tidak dikurangi, tidak seorang pun yang boleh mengqiyaskan atau mengandalkan pendapat pribadi termasuk juga ijtihadnya.

Nilai-nilai dasar yang selalu dijaga oleh Islam dalam masalah ibadah adalah prinsip mudah dan tidak memberatkan, menghilangkan kesusahan dan

²² Departemen Agama, RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya..., hlm.84

²³ Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Bogor : Kencana, 2003), hlm.137

²⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya..., hlm.444

semua belenggu yang diletakkan ke pundak mukallaf seperti yang pernah terjadi dalam agama Yahudi dan yang lain. Allah mengajarkan kita agar senantiasa berdoa seperti yang terdapat dalam suroh Al-baqarah ayat 286 yang berbunyi:

رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تُخْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا...
Rabbana la tū'āxidnā in naseinā aw axtā'na Rabbana walā tukhīl 'alaynā iṣrā kama hamaltuhu 'ala al-ladīn min qablinā...

Artinya:"Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami".(Q.S. Al-baqarah :286).

Begitu banyak dalil dalam Al-qur'an dan sunnah yang menjelaskan tentang menghilangkan beban dan kesusahan, mengambil yang mudah dan ringan, dan menjadikannya sebagai prinsip dasar syariat ibadah secara umum maupun ibadah yang khusus. Adapun prinsip melaksanakan ibadah sebagai berikut :

1. Niat lillahi ta'ala
2. Ikhlas
3. Tidak menggunakan perantara
4. Dilakukan sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan sunnah
5. Seimbang antara dunia dan akhirat
6. Tidak berlebih-lebihan
7. Mudah (bukan meremehkan) dan meringankan bukan mempersulit.

Maka dapat kita ketahui bahwa ibadah itu memiliki dua unsur yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah SWT.Ketundukan adalah unsur yang tertinggi dan kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut.

Menurut ajaran Islam, ibadah dibagi dua yaitu :

- a. Ibadah khusu (khassah) yang disebut juga ibadah mahdah (ibadah yang ketentuan pelaksanaannya sudah pasti ditetapkan oleh Allah dan dijelaskan oleh Rasulnya, seperti shalat, puasa, zakat dan haji).
- b. Ibadah umum (ammah) yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan pada diri sendiri dan orang lain, dilaksanakan dengan niat ikhlas karena Allah, seperti belajar, mencari nafkah, menolong orang yang susah dan sebagainya.

Dengan ini dapat dibedakan bahwa ibadah itu tidak semuanya sama pelaksanaannya dan ketentuannya bisa didapatkan berdasarkan apa yang telah diajarkan oleh Allah dan rasulnya. Seperti ibadah shalat yang merupakan ibadah yang khusu taat pelaksanaannya, berbeda dengan ibadah umum yang tidak memerlukan contoh khusus dari Rasulullah saw. Maka ibadah intinya ketaatan baik yang ditentukan atau tidak merupakan bentuk pengabdian seorang hamba pada Allah Swt.²⁵

Kata shalat berasal dari kata ﴿صَلِّ يَصْلِي اَقْصِل﴾, menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian yaitu berdoa dan bersalawat. Ini berarti saya berdoa atau saya bersalawat. Berdoa yang dimaksud dalam pengertian ialah berdoa atau memohon hal-hal yang baik, kebaikan, kebajikan, nikmat dan rezeki, sedangkan bersalawat berarti meminta keselamatan, kedamaian, keamanan dan pelimpahan rahmat Allah Swt. Shalat dalam makna aplikatif dan empirik adalah suatu kativitas ketuhanan yang terdiri dari perkataan, perbuatan,

²⁵ Elimartati, *Tinjauan Dari Berbagai Aspek Tentang Rahasia Pelaksanaan Shalat*(Studi Hukum Islam, Biologi Dan Fisika : Bogor : Erlangga, 2016),hlm.156

sikap dan gerak-gerik khusus yang diawali dengan ucapan takbir dan diakhiri dengan salam.

Menurut Sayyid Sabiq dalam buku Prophetic Inteligence (kecerdasan kenabian), bahwa shalat adalah:

“Suatu ibadah yang terdiri dari perkataan perbuatan tertentu yang dimulai takbir bagi Allah ta’ala dan disudahi dengan salam, menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah manapun juga, karena ini merupakan tiang agama serta yang mula pertama diwajibkan oleh Allah Ta’ala untuk dilaksanakan”.²⁶

Dari beberapa pengertian shalat tersebut, jelasnya bahwa ibadah shalat itu berupa doa yang baik serta cara pelaksanaannya ditentukan oleh Allah Swt. Dengan shalat menjadikan jiwa tenram karena shalat merupakan kedamaian, keselamatan, pelimpahan rahmat dari Allah Swt.

Salah satu ajaran Islam yang penting dipelajari, difahami dan diamalkan adalah shalat fardlu lima waktu sehari semalam. Pengamalan ibadah shalat fardlu sangat erat kaitannya dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam dipelajari melalui pendidikan formal, informal dan nonformal khususnya dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan minat untuk melaksanakan ibadah shalat fardlu sehari semalam.

Shalat dibagi kepada yang wajib dan yang sunat. Shalat yang paling penting adalah shalat yang wajib dilakukan lima kali sehari semalam. Shalat

²⁶ Sayyid Sabiq, Propetic Inteligence ; Kecerdasan Kenabian, (Yogyakarta: Islamika, hlm.299

yang diwajibkan atas umat Islam ada lima yaitu shalat Zuhur, Ashar, Maghrib, Isya, dan Shubuh.

Adapun Faedah shalat bagi seorang hamba tentu banyak, dengan shalat menyatakan kehambaannya kepada Allah Swt, menyerahkan segala persoalannya hanya kepada Allah, serta mengharapkan keamanan dan ketenangan. Adapun syarat-syarat yang wajib dipenuhi dalam shalat, apabila ditinggalkan batallah shalatnya, sebagai berikut:

- a. Mengetahui masuk waktu shalat.
- b. Bersuci dari hadas kecil dan besar.
- c. Suci pakaian, badan dan tempat shalat dari najis yang tampak selagi mampu dihilangkan.
- d. Menutup aurat.
- e. Menghadap kiblat

2. Dasar Hukum Ibadah Shalat

Hukum shalat adalah wajib ‘aini dalam arti kewajiban yang ditujukan kepada setiap orang yang telah dikenai beban hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya.²⁷

Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dan harus dilaksanakan berdasarkan ketetapan Al-Qur'an, sunnah, dan ijma'.²⁸ Kewajiban itu diterima Nabi Muhammad SAW secara langsung yang diperintahkan oleh Allah Swt di “sidratulmuntaha” sewaktu isra’ dan mikraj’. Setahun sebelum

²⁷ Amir Syarifuddin, *Garis- Garis Besar Fiqih*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 21

²⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta : Amzah, 2013), hlm.152

hujrah ke madinah pada waktu yang telah dikenal yaitu, Zuhur, Ashar, Magrib, Isya dan Subuh. Shalat fardhu pertama yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW adalah shalat Zuhur.²⁹

Firman-firman Allah yang memerintahkan umtuk melaksanakan shalat seperti didalam Al-Qur'an suroh Toha ayat 14 yang berbunyi :

إِنَّمَاۤ أَنَاۤ اللَّهُۤ إِلَّاۤ أَنَاۤ فَاعْبُدْنِيۤ وَأَقِمِ الصَّلَاةَۤ لِذِكْرِيۤ

Artinya: "Sesungguhnya Aku adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku. Maka, sembahlah Aku dan tegakkanlah salat untuk mengingat-Ku".

Dalam ayat lain Allah berfirman Qur'an suroh Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi :

أَتُلَمْ مَاۤ أُوحِيَ إِلَيَّ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَۤ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ

وَالْمُنْكَرُۤ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُۤ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : "Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Dalil-dalil di atas, semuanya berisi perintah untuk mengerjakan shalat bagi ummat Islam. Sedangkan tata cara pelaksanaan shalat telah diterangkan oleh Rasulullah SAW dalam sabda beliau. Karena memang kedudukan Beliau sebagai penjelas hal-hal yang masih umum dan memperinci hal-hal yang bersifat global didalam Al-Qur'an.

²⁹ Abdurrahman Al-Jaziri, *Fiqh Empat Madzhab*, (Jakarta : Darul Ulum Press, 2015),hlm.17

Tata cara pelaksanaan shalat telah dijelaskan oleh Rasulullah SAW di dalam sabda beliau :

3. Waktu Melaksanakan Ibadah Shalat

Shalat merupakan kewajiban rutin yang harus dikerjakan lima kali sehari semalam, oleh setiap muslim yang mukallaf (sudah dibebankan kewajiban agama). Secara rinci pembagian waktu shalat yaitu :

- a. Shalat Zuhur dilakukan sebanyak empat raka'at, awal waktunya setelah condong matahari (tergelincir) dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang suatu benda telah sama panjang dengan benda aslinya. Kira-kira mulai jam 11.50 sampai dengan jam 15.05 WIB.
- b. Shalat Ashar dilakukan sebanyak empat raka'at, waktunya mulai dari habisnya waktu zuhur yakni sejak bayang-bayang suatu benda melebihi sedikit panjang benda aslinya, hingga terbenamnya matahari. Kira-kira mulai jam 15.05 sampai dengan jam 17.52 WIB.
- c. Shalat Magrib dilakukan sebanyak tiga raka'at, waktunya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya *syafaq* (awan senja, teja) merah. Teja atau *syafaq* merah sore adalah cahaya matahari yang terpancar ditepi langit sebelah barat sesaat sesudah terbenam. Ini kira-kira antara jam 17.52 sampai dengan jam 19.01 WIB.
- d. Shalat Isya' dilakukan sebanyak empat raka'at, waktunya dari mulai terbenam *syafaq* (awan senja sehabis magrib) hingga terbit fajar. Kira-kira jam 19.01 sampai dengan 04.30 WIB pagi.

e. Shalat Subuh waktunya dari terbit fajar (fajar shidiq) hingga terbit matahari.

Kira-kira jam 04.43 sampai dengan jam 05.45 WIB.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa shalat fardhu atau wajib dilaksanakan oleh tiap-tiap mukallaf (orang muslim yang telah balig lagi berakal) ialah shalat yang dilakukan lima kali sehari semalam yaitu diantaranya shalat Zuhur, Ashar, Magrib, Isya' dan Subuh. Apabila salah satu shalat tersebut ditinggalkan mendapat dosa dan akan dimintai pertanggung jawaban di akherat kelak.

4. Syarat dan Rukun Ibadah Shalat

Syarat wajib adalah segala hal yang harus ada dan terjadi, sejak sebelum suatu kewajiban dilaksanakan. Adapun syarat wajib shalat adalah

a. Beragama Islam

Hal ini dikarenakan objek yang dituntut untuk melaksanakan kewajiban syariat seperti shalat dan zakat adalah orang Islam bukan orang kafir. Ini didasarkan pada fakta bahwa orang-orang kafir bukanlah objek yang akan dituntut untuk melaksanakan cabang-cabang syariat.

b. Sudah baligh dan berakal

Shalat tidak wajib atas anak kecil, karena tidak ada perintah baginya, akan tetapi orang yang merawat dan mendidik wajib memerintahkannya untuk menjalankan shalat sejak ia berumur 7 tahun dan memukulnya saat usianya menginjak 10 tahun.

³⁰ Moh. Fachrurrozy, *Kunci Ibadah (Panduan shalat Lengkap)*, (Jakarta :Pustaka Amani, 2011), hlm.31

c. Suci dari hadas besar dan kecil

Hal ini dapat dilakukan dengan wudhu, mandi (wajib) atau tayamum.

d. Mampu melaksanakan

Kewajiban hanya dibebankan kepada orang yang mampu melaksanakan, sehingga orang yang tidak mampu atau orang yang dipaksa untuk meninggalkan shalat tidak wajib melaksanakannya.

e. Telah sampai dakwah (perintah Rasulullah Saw. Kepadanya)

Orang yang belum menerima dakwah Nabi Saw juga tidak menjadi sasaran kewajiban shalat³¹

Dari syarat wajib diatas dapat ditarik kesimpulan, maka seseorang yang telah menyatakan dirinya Islam, wajib baginya mendirikan shalat, kecuali apabila termasuk dalam halangan-halangan yang telah digariskan oleh syara'.

Adapun Rukun shalat adalah bagian dari pada shalat dimana shalat itu tidak terwujud kecuali dengannya. Dan apabila sebagian dari padanya hilang maka shalat itu tidaklah disebut sebagai shalat (yang sebenarnya). Adapun rukun shalat adalah sebagai berikut :

a. Niat mengerjakan shalat

Niat menurut bahasa adalah ketetapan hati, untuk melakukan sesuatu dibarengi dengan pekerjaannya, kecuali puasa. Ia tidak disyaratkan membarengkan niat dengan pekerjaannya. Karena hal itu menimbulkan kesulitan, mengingat keharusan mengawasi fajar cukup memberatkan bagi orang berpuasa.

³¹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah...*, hlm.169-170

b. Berdiri bagi yang mampu untuk shalat fardhu

Berdiri tegak bagi yang kuasa ketika shalat fardhu boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.

c. Takbiratul Ihram

Takbiratul ihram, yakni mengucapkan Allahu Akbar dan harus bersambung dengan niat diucapkan dalam posisi berdiri.

d. Membaca suroh Al-Fatihah

Bacaan alfatihah disyaratkan harus dibaca berbahasa arab dan tidak diperbolehkan membaca dengan menggunakan bahasa selain arab (terjemahan Indonesia), meskipun diluar shalat.

e. Rukuk dan thumaninah

Menurut bahasa rukuk berarti membungkuk dan miring secara mutlak. Sedangkan menurut terminology syara', rukuk berarti membungkukkan punggung dan kepala semuanya dalam shalat.

f. I'tidal dengan thumaninah

Setelah rukuk, lalu bangkit dengan mengangkat kedua tangan sebatas telinga hingga berdiri kembali, sambil membaca doa tasmi

g. Sujud dua kali dengan thumaninah

Sujud menurut etimologi bahasa berarti tunduk. Sujud terlaksana dengan menempelkan dahi atau hidung ke tanah pada sesuatu yang menempel di tanah, dengan syarat sesuatu itu harus tetap, seperti tikar dan sajadah.

h. Duduk diantara dua sujud dengan thumaninah

Setelah sujud, kemudian bangkit dari sujud mengambil posisi duduk sambil membaca “*Allahu akbar*”, posisi kedua telapak tangan berada di atas kedua paha dekat lutut.

i. Duduk akhir

Gaya duduk tahiyatul akhir adalah dengan mengambil posisi duduk tawaruk, yakni gaya duduk dengan pangkal paha atas (pantat) yang kiri bertumpu langsung pada lantai dan telapak kaki kiri dimasukkan di bawah kaki kanan.

j. Membaca tasyahud akhir

Duduk akhir yang dimaksud, yaitu duduk di akhir shalat meskipun tidak didahului oleh duduk pertama seperti shalat yang dua rakaat, duduk akhir merupakan salah satu fardhu shalat menurut kesepakatan ulama (*ijma’*), karena tanpa adanya duduk akhir, tidak dapat dibayangkan adanya tasyahud dan salam.

k. Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir

Waktu membacanya ialah ketika duduk akhir sesudah membaca tasyahud akhir.

l. Salam

Stelah selesai berdoa pada tasyahud akhir, kemudian melakukan “salam” yaitu dengan menengok ke kanan sampai pipi terlihat dari belakang dengan membaca “*Assalamu’alaikum warahmatullah*”

m. Tertib (berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut).³²

Dapat disimpulkan bahwa rukun-rukun shalat ada tiga belas yaitu niat, berdiri tegak bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca al-fatihah, rukuk dengan thumaninah. I'tidal dengan thumaninah, sujud dengan thumaninah, duduk diantara dua sujud dengan thumaninah, duduk akhir, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat Nabi pada tasyahud akhir, salam dan tertib. Dari ketiga belas rukun shalat tersebut harus dikerjakan secara berurutan dan apabila salah satu rukun shalat ada yang ditinggalkan dengan sengaja maka tidak sah shalat orang tersebut dan apabila orang tersebut lupa atau ragu ada salah satu rukun yang tertinggal maka bisa diganti dengan sujud sahwai yang dilakukan di rakaat terakhir sebelum salam.

5. Hal-hal Yang Membatalkan Ibadah Shalat

Shalat itu batal atau tidak sah apabila salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja. Shalat dihukumi batal karena terjadi hal-hal seperti dibawah ini.³³

a. Berhadast

Hadast besar atau hadast kecil baik sengaja atau lupa sebelum mengucapkan salam pertama. Jika hadast terjadi pada orang shalat atau dia dipaksa untuk berhadast maka shalatnya batal, sebab tharahnya batal dengan ijmak

³² Al Mabadiul Fiqhiyah juz 3

³³ Muhyiddin Abdusshomad, Shalatlah Seperti Rasulullah Saw, hlm.132-143

b. Terkena najis yang tidak dimaafkan

Baik kering maupun basah pada badan, pakaian dan dia tahu namun tidak menghilangkan seketika. Jika dia tidak tau najis, kecuali setelah selesai shalat maka dia harus mengulang shalatnya. Namun jika dia mati sebelum tau, maka yang diharapkan dari Allah adalah tidak menghukumnya di akhirat

c. Sengaja berbicara

Meskipun sedikit atau satu huruf atau dua huruf yang memberikan pengertian. Jika bermaksud zikir atau membaca ayat Al-Qur'an dan tidak berbicara kepada orang itu, maka tidak batal shalatnya. Namun jika bermaksud berbicara kepada orang itu atau tidak bermaksud apa-apa maka batal shalatnya

d. Terbuka Auratnya

Sebagian aurat kelihatan bagi orang yang mampu menutupinya. Misalnya angin menerbangkan penutup aurat dan dia tidak menutupnya seketika. Lain halnya jika dia segera menutupnya, maka shalatnya tidak batal. Namun apabila orang lain yang membukanya maka batal, meskipun langsung ditutup. Jika aurat dibuka karena lupa lalu ditutup langsung maka tidak membatalkan.

e. Mengubah Niat

Niat keluar dari shalat sebelum waktunya. Waktunya bersamaan dengan salam

f. Makan dan Minum

Makan dan minum didalam shalat maka shalatnya batal

g. Membelakangi kiblat

h. Menambahkan rukun yang berupa perbuatan seperti menambah rukuk, sujud, berdiri atau duduk dengan sengaja

i. Tertawa terbahak-bahak

j. Mendahului imam dengan sengaja

k. Murtad

6. Hukum Meninggalkan Ibadah Shalat

Shalat lima waktu hukumnya *fardu ‘ain*. Shalat ini wajib dikerjakan oleh setiap muslim yang mukallaf, baligh, berakal, laki-laki atau lainnya (perempuan/waria) yang suci. Adapun anak kecil, orang berpenyakit jiwa, dan orang mabuk yang melampaui batas, maka bagi mereka tidak dituntut untuk mengerjakannya (karena faktor akal yang rusak), tidak pula pada wanita yang sedang haid atau nifas serta tidak diwajibkan qada. Tetapi pada laki-laki yang dalam keadaan junub, murtad, dan mabuk yang disengaja mereka wajib mengqada shalatnya.³⁴

Hukum meninggalkan shalat dengan sengaja ialah dihukum mati dengan cara dipancung lehernya. Contoh kasus, jika seseorang tidak mau bertaubat dengan meninggalkan shalat Maghrib dan Isya’, maka hukumannya dijatuhan sesudah terbit fajar. Tindakan pertama ialah harus diperiksa, dan diperintahkan kepadanya agar mengerjakan shalat. Seandainya tidak mau

³⁴ Zain al-Din bin ‘Abd al-Aziz, *Fath al-Mu’in*, terj.Moch. Anwar,(Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2019) cet. Ke-5, hlm.15

mengerjakan hingga lewat waktu jamak, yaitu dua waktu shalat barulah hukuman tersebut dijatuhkan.³⁵

Muhammad bin ‘Utsaimin berkata “sekiranya seseorang menunda shalat dari waktunya tanpa ada udzur syar’I, maka shalatnya tidak sah, kecuali ia bertaubat kepada Allah, karena taubat itu menghapus dosa-dosa sebelumnya.”³⁶

‘Abdul bin Abdullah bin Baz rahimahullah pernah berkata saat memberikan jawaban seputar orang yang meninggalkan shalat. Beliau menjawab, “Orang yang meninggalkan shalat dengan sengaja, jika ia masih mengakui tentang wajibnya shalat, maka menurut sebagian pendapat ulama ia kafir. Namun jika ia mengingkari wajibnya shalat dan tidak melaksanakannya maka ia kafir menurut semua ahli ilmu.

Selain itu, meninggalkan shalat termasuk salah satu dosa besar, bahkan lebih besar daripada mencuri dan zina. Pengaruh lain dari meninggalkan shalat adalah berkurangnya umur. Dalam masalah ini ada perbedaan pendapat. Sebagian golongan mengatakan bahwa yang dimaksud berkurangnya umur adalah umurnya tidak mendatangkan berkah karena sebagian hidupnya dipengaruhi maksiat. Sebagian lain mengatakan umurnya benar-benar berkurang sebagaimana berkurangnya rezeki. Kelompok lain mengatakan bahwa yang dimaksud berkurangnya umur ialah karena hidup yang hakiki adalah hidupnya hati. Oleh karena itu Allah menganggap orang kafir adalah

³⁵ Zain al-Din bin Abd al-Aziz, *Fath al-Mu'in*, hlm.17

³⁶ Abd al-Aziz bin Muhammad Sadhan, *Irshadat 'an Ba'd al-Mukhalafat fi al-Taharah, al-Salat, al-Masajid*, terj. Abu Abdillah, hlm.341

orang yang mati, walaupun sesungguhnya ia hidup karena pada dasarnya hatinya telah mati.

Menurut ibnu Qayyim, cara tidur paling baik adalah mengikuti cara tidur dan bangunnya Rasulullah, yaitu tidur paling awal malam, dan bangun saat setelah tengah malam (sepertiga malam), beliau bangun, berwudhu, dan shalat. Sehingga tubuh mendapatkan hak untuk istirahat dan tidak berlebihan, serta mendapat puncak kebaikan dan berlimpah pahala. Namun jika seorang muslim merasa sulit untuk menerapkan cara tidur Rasulullah, maka setidaknya tidur di awal waktu malam yaitu di dua perempat malam, sekitar jam 9 dan jam 10. Kemudian ia bangun untuk melaksanakan shalat subuh meski hal ini termasuk keimanan paling lemah.³⁷

7. Hikmah Ibadah Shalat

Adapun hikmah yang dapat diambil diantaranya :

- a. Adanya ketenangan batin, artinya melaksanakan shalat manusia berhadapan langsung dan mengadakan komunikasi kepada Sang pencipta, dengan menyebut nama-Nya, berdzikir, berharap dan berdo'a.
- b. Adanya pembentukan kepribadian, artinya dalam pelaksanaan shalat ditentukan waktunya dengan cara dan syarat-syarat tertentu, misalnya sebelum shalat harus berwudhu dahulu, mensucikan badan, pakaian, dan tempat shalat dari pada najis dan menghadap kiblat. Hal ini akan membentuk pribadi manusia menjadi disiplin, tepat waktu, bekerja keras dan berahlakul karimah.

³⁷ Adnan al-Tarshah, *Keajaiban Shalat Bagi Kesehatan*, hlm.195

- c. Dengan menjalankan shalat, hilang semua kesusahan dan kegelisahan.
- d. Shalat merupakan benteng atau pencegah dari perbuatan keji dan munkar, shalat juga dapat merubah watak seseorang dari perbuatan jahat kepada yang baik.³⁸
- e. Shalat adalah ibadah yang paling penting diantara ibadah-ibadah lainnya dan merupakan fondasi utama dalam bangunan amal seseorang
- f. Dengan mengerjakan shalat dengan tertib dan terus menerus dalam waktu, syarat dan rukun yang telah ditentukan menunjukkan kepatuhan sekaligus kebaktian seorang muslim kepada TuhanYa.
- g. Shalat mengajarkan kepada seorang hamba tentang adab mengabdikan diri (*ubudiyyah*), juga mengajarkan tentang kewajiban-kewajiban ketuhanan (*rububiyyah*) kepada Allah Swt.
- h. Shalat juga sebagai perhiasan seorang hamba dan semakin meninggikan derajatnya dengan kesempurnaan akhlak.³⁹

8. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Shalat

Pengamalan ibadah pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor interen dan faktor eksteren.

- a. Faktor interen yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri antara lain :
- a) Kebutuhan manusia akan beragama (naluri untuk beragama) yaitu kebutuhan manusia akan pedoman hidup yang dapat menunjukkan jalan kearah kebahagiaan di dunia dan akhirat

³⁸ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Amzah 2014), hlm.114-115

³⁹ Dr. Moh Sholeh, *Berobat Sambil Bertobat*, (Bandung : Mizan Publiko, 2008), hlm.158

- b) Adanya dorongan untuk bersyukur, taat, patuh atau mengabdi kepada Allah, sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt.
 - c) Adanya cita-cita untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
 - d) Adanya kemauan, keinginan, dorongan (motivasi) untuk melaksanakan ibadah dan tetap melaksanakan ibadah tanpa adanya paksaan dari luar.⁴⁰
- b. Faktor eksteren yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi seseorang dan merupakan stimulus yang dapat membentuk dan mengubah pengamalan ibadah shalat seseorang, hal tersebut dapat dilihat dari :
- a) Lingkungan Keluarga
- Pengaruh orangtua terhadap pengamalan ibadah dalam Islam sudah lama disadari, orangtua telah diberikan tanggungjawab yang besar dalam menentukan pengamalan ibadah terhadap anak-anaknya, sehingga keluarga dapat terhindar dari berbagai macam malapetaka didunia dan akhirat.
- b) Lingkungan Instusional
- Lingkungan instusional yang berpengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat antara lain adalah lembaga pendidikan. Lingkungan instusional ini dapat mempengaruhi perilaku, nilai dan norma individu.
- c) Lingkungan Masyarakat
- Kehidupan masyarakat dibatasi oleh norma-norma dan nilai-nilai yang didukung oleh warganya sehingga dengan demikian setiap warga

⁴⁰ Yuli Puspita Sari, “*Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsawiyah Negeri 1 Lampung*”, (Skripsi S1 Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Raden Intan Lampung, 2018), hlm.56

berkewajiban untuk memenuhi semua norma-norma dan nilai-nilai tersebut yang biasanya sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang dianut oleh suatu masyarakat. Di samping itu ada hal-hal yang dapat mempengaruhi pengamalan ibadah seseorang. Hal-hal lain yang lain dapat mempengaruhi antara lain adalah surat kabar, televisi, majalah, buku-buku dan lain sebagainya.

Dari kedua faktor interen dan eksteren di atas yang dapat mempengaruhi pengamalan ibadah sholat seseorang, faktor interen yang berupa dorongan (motivasi) memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang termasuk didalamnya pengamalan ibadah sebab motivasi dapat mendorong seseorang untuk berbuat berbuat dan tetap terus melakukan sesuatu, baik motivasi itu timbul dengan sendirinya dalam diri seseorang maupun motivasi yang timbul karena lingkungan dari luar ataupun orang lain sebab dorongan (motivasi) akan membuat orang terus melakukan suatu kegiatan dan memperoleh hasil yang baik dari kegiatan yang ia lakukan.

9. Indikator Pelaksanaan Ibadah Shalat

Berikut ini beberapa indikator pelaksanaan shalat :

- a. Tepat waktu dalam melaksanakan shalat

Wajib bagi setiap muslim adalah mengerjakan shalat pada waktunya.

Sedangkan mengerjakan shalat di awal waktu menunjukkan keutamaan. Shalat tidak boleh dilaksanakan di sembarang waktu. Allah SWT dan Rasulullah SAW telah menentukan waktu-waktu pelaksanaan shalat yang

benar menurut syariat Islam. Allah SWT berfirman pada al-Qur'an suroh al-Isra' ayat 78-79 sebagai berikut :

اَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسْقِ الْأَيَّلِ وَقُرْآنَ الْفَجْرِ ۖ اِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ
مَشْهُودًا ۗ

۷۸

وَمِنَ الَّيْلِ فَتَهَبْ جَدًّا بِهِ نَافِلَةً لَّكُمْ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَحْمُودًا ۚ

۷۹

Artinya :“Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan(dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan oleh malaikat. Dan pada sebahagian malam hari bersempayang tahajjudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu ; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji. ”⁴¹

Berdasarkan ayat di atas bahwa kita diperintahkan untuk menegakkan shalat yaitu sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam. Perintah shalat yang dimaksud adalah shalat-shalat fardhu (shalat maktubah), yaitu waktu-waktu shalat yang lima, tergelincir matahari untuk waktu shalat dzuhur dan ashar, gelap malam untuk waktu magrib dan isya.

Semua nash dalam al-qur'an dan sunnah tentang mendirikan shalat, dimaksudkan adalah melaksanakannya pada awal waktunya dan menjaga shalat pada waktunya, Allah SWT berfirman :

﴿فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ وَأَنْبَغُوا الشَّهْوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ عَيْنًا﴾

Artinya :"Maka datangkanlah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan mempeturutkan hawa nafsunya , maka mereka kelak akan menemui kesesatan,"(QS. Maryam (19):59)

Umar bin Abdul Aziz berkata :"Menyia-nyiakan shalat itu bukan hanya meninggalkannya, tetapi mereka manyia-nyiakan waktu."Masruq berkata :"Tidaklah seseorang menjaga waktu shalat yang lima lalu ia ditulis

⁴¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya..., hlm.290

sebagai orang-orang yang lalai, sedangkan *ifrath* (meninggalkan) shalat lima waktu adalah kehancuran. *Ifrath* yaitu menyia-nyiakan lima shalat dari waktunya.⁴²

1) Konsisten dalam melaksanakan shalat

Shalat bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apapun dan keadaan bagaimanapun, sepanjang akalnya sehat.⁴³ Dengan demikian hendaklah shalat dilaksanakan secara disiplin setiap harinya. Salah satu indikator konsisten adalah terus menerus dalam hal ini yaitu *istiqamah* melaksanakan shalat dan tidak lalai.

Setiap pengamalan ibadah khususnya shalat haruslah dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh dan rajin (berkesinambungan) karena dengan demikian akan terwujud harapan serta akan diridhoi Allah SWT.

2) Ketetapan bacaan dan gerakan shalat

Shalat adalah ibadah yang dilakukan dalam bentuk gerakan dan bacaan tertentu. Agar gerakan dan ucapan dalam shalat tepat, maka seseorang harus berlatih dan belajar memperbaiki tata cara shalat yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. Adapun bacaan shalat secara berurutan sebagai berikut :

- a) Niat shalat
- b) Bacaan takbir allahu akbar

⁴² Syaikh. M. Ahmad Ismail Al-Muqaddam, *Mengapa Harus Shalat*, (Jakarta : Amzah, 2014), hlm.91

⁴³ Rois Mahmud, Al-Islam, *Pendidikan Agama Islam*, (T.P : Erlangga, 2011), hlm.25

- c) Doa iftitah
- d) Surat al-Fatihah
- e) Membaca suroh setelah suroh al-Fatihah
- f) Bacaan tasbih pada waktu ruku'

Subhana rabbiyal 'azhimi wa bihamdih3x

- g) Bacaan saat bangun ruku'

Sami 'allahu li man hamidah

- h) Bacaan iktidal

*Rabbana lakal hamdu mil 'us-samawati wa mil'ul ardi wamil'u ma
syi'ta, in syain ba'du*

- i) Bacaan tasbih pada waktu sujud

Subhana robbiyal a'la wa bi hamdih

- j) Doa ketika duduk diantara dua sujud

*Rabbiighfir li warhamni wajburni warfa'ni warzuqni wahdini wa 'afini
wa'fu 'anni*

- k) Bacaan tahiyat awal

- l) Bacaan salam

m)*Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.*⁴⁴

B. Penelitian Terdahulu

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji. Peneliti mengemukakan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan

⁴⁴M. Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhiri, *Kupas Tuntas.*, hlm.102

dibahas belum pernah diteliti atau berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang akan penulis lakukan mengenai Pengamalan Ibadah Shalat Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Terkait dengan judul penelitian tersebut maka penulis mengutip beberapa skripsi terkait dengan persoalan yang akan diteliti. Sehingga akan terlihat dari penelitian tersebut perbedaan permasalahannya serta tujuan yang akan dicapai oleh masing-masing penulis. Adapun kutipan hasil penelitian yang akan relevan yaitu :

1. Skripsi Ovi Armylia yang berjudul "Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Pada Remaja Di Desa Rajabasa Lama 1 Kecamatan Labuhan Batu Kabupaten Lampung Timur". Menyatakan bahwa pelaksanaan ibadah shalat remaja masih rendah, karena banyak remaja tersebut yang belum melaksanakan ibadah shalat, belum ada kesadaran diri pada remaja.

Berdasarkan penelitian tersebut nampaknya terdapat perbedaan yang nyata antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan diteliti. Penelitian sebelumnya meneliti tentang pengamalan ibadah shalat pada remaja, sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti ini peneliti meneliti tentang pengamalan ibadah shalat pada mahasiswa.⁴⁵

2. Skripsi Fatima Sahro yang berjudul "Hubungan Ketersedian Fasilitas Ibadah Shalat Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Zuhur Mahasiswa Di Gedung Tarbiyah UIN SYAHADA Padangsidimpuan"⁴⁶. Menyatakan bahwa

⁴⁵ Ovi Armylia, *Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Pada Remaja Di Desa Lama 1 Kecamatan Labuhan Batu Kabupaten Lampung Timur*, (Metro : STAIN Jurai Siwo Metro,2010)..

⁴⁶ Fatima Sahro, *Hubungan Ketersedian Fasilitas Ibadah Shalat Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Zuhur Mahasiswa Di Gedung Tarbiyah UIN SYAHADA Padangsidimpuan*.

kurangnya fasilitas yang terdapat di Gedung Tarbiyah sehingga mahasiswa tidak melaksanakan pengamalan ibadah shalat terutama shalat zuhur.

Berdasarkan penelitian tersebut nampaknya ada perbedaan nyata diantara nya dalam penelitian terdahulu pengamalan ibadah shalat pada mahasiswa tidak dilaksanakan karena kurangnya fasilitas tertentu yang tersedia di Gedung kampus sedangkan penelitian yang akan diteliti peneliti ini pengamalan ibadah shalat mahasiswi di luar kampus sehingga terdapat beberapa perbedaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di Lingkungan II Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Adapun alasan mengapa peneliti meneliti di lokasi ini karena melihat banyaknya mahasiswi yang lalai dalam mengerjakan ibadahnya terutama ibadah shalat lima waktu. Berkaitan dengan itu maka peneliti meneliti mahasiswi semester VII karena semakin bertambahnya semester seharusnya mahasiswi tersebut semakin bagus ibadahnya karena akan menjadi contoh bagi juniornya.

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 31 juni 2024 s.d 31 November 2024.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, yang diperoleh secara riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi

dan memahami fenomena, apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya suatu fenomena tersebut.⁴⁷

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan suatu kejadian atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga focus utama metode penelitian ini adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab peristiwa apa atau apa fenomena yang terjadi dengan tidak memanipulasi atau pengubahan data yang diteliti, akan tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya ataupun secara nyata.

C. Sumber Data

Subjek penelitian disebut dengan informan, adalah orang yang akan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian.⁴⁸ Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswi Prodi PAI Semester VII T.A 2024/2025 Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan di Lingkungan II Kelurahan Sihitang yang berjumlah 30 orang.

1. Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realitas yang terkait atau relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Disebut sebagai data utama (primer) karena data tersebut menjadi penentu utama berhasil atau tidaknya sebuah proses penelitian. Artinya, hanya dengan didapatkannya data tersebut sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil dikerjakan. Dari data itulah pertanyaan utama penelitian dapat dijawab, dan dari kata itu pula penelitian tersebut dapat

⁴⁷ Muhammad Rizal Fadli, “*Memahami desain metode penelitian kualitatif*”, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol. 21. No. 1. (2021), hlm.35

⁴⁸ Albi Anggitto dan Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Jawa Barat : CV Jejak (Jejak Publisher), 2018, hlm.34

dikembangkan menjadi lebih detail, mendalam dan rinci. Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah Mahasiswi Prodi PAI UIN SYAHADA Padangsidimpuan yang kost/tinggal di Lingkungan II Kelurahan Sihitang.

2. Data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realitas yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung atau bahan pendukung yang relevan dengan data merupakan sesuatu yang sangat penting dan semakin dalam data yang diteliti, maka kualitas penelitian yang dilakukan akan semakin baik. Sehingga dalam pelaksanaannya, jumlah objek penelitian biasanya lebih sedikit karena lebih focus pada kedalaman data bukan kualitas datanya.⁴⁹ Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu teman sekost, bapak/ibu kost, masyarakat, serta BKM yang berada di Lingkungan II Kelurahan Sihitang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan alat pengumpulan data kualitatif yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian.

⁴⁹ Sapto Haryoko dan dkk, *Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, (Makassar : Badan Penerbit UNM, 2020), hlm.122

Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti.⁵⁰

Observasi digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas melalui pegamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Dengan observasi dapat mengumpulkan data secara cermat an terinci. Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipatif, peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengamatan atau situasi yang dialami sebagai sumber data. Observasi dilakukan di musholla kampus, kost, dan juga masjid yang berada di lingkungan II Kelurahan Sihitang. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan tentang pengamalan ibadah shalat mahasiswi UIN SYAHADA Padangsidimpuan di Lingkungan II Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang di wawancarai. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Wawancara juga merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin

⁵⁰ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume, 1, Nomor, 2(2023) : hlm 4. <https://doi.org/10.61104/ikhsan.vli2.57>.

memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.⁵¹

3. Dokumen

Dokumen tertulis dan arsip merupakan sumber data yang sering memiliki posisi penting dalam penelitian kualitatif, terutama bila sasaran kajian mengarah pada latar belakang atau berbagai peristiwa yang terjadi di masa lampau yang sangat berkaitan dengan kondisi atau peristiwa masa kini yang sedang diteliti.

Penggunaan teknik dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data diperuntukkan bagi data siap/sekunder yang tinggal diambil, bukan lagi peneliti yang mencari. Misalnya data tentang banyaknya mahasiswi yang berada di lingkungan II, dan peneliti tinggal menyalin saja. Demikian pula halnya tentang data mengenai jumlah penduduk yang tinggal diambil, bukan peneliti yang mengadakan sensus penduduk.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penggunaan triangulasi dalam pengumpulan data sebenarnya sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵² Terdapat tiga macam triangulasi

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.186

⁵² Aan Prabowo dan Heriyanto, “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka Di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol.2. No 2 (2013), hlm.5

yaitu triangulasi dengan teknik, triangulasi dengan sumber, dan triangulasi dengan waktu.

1. Triangulasi teknik yaitu pengumpulan data dengan bermacam-macam cara pada sumber yang sama. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.
2. Triangulasi sumber yaitu pengumpulan data dengan satu teknik dari sumber yang berbeda. Misalnya dengan wawancara yang mendalam.
3. Triangulasi waktu yaitu suatu data dikumpulkan pada waktu yang berbeda-beda untuk mengetahui apakah tidak ada perubahan data dalam waktu yang berbeda. Misalnya waktu pengumpulan data pada saat rame-rame dan sendiri.

F. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis domain. Analisis ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang bersifat umum dan relative menyeluruh terhadap focus penelitian. Miles dan Hubberman mengemukakan pendapat bahwa aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya sudah jernih. Analisis data ini menggunakan langkah-langkah model Miles dan Huberman berikut penjelasannya :

1. Analisis sebelum di lapangan, dilakukan pada pendahuluan atau penelitian serta data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan, focus penelitian atau rumusan masalah
2. Analisis selama di lapangan akan dilakukan mulai sejak peneliti melakukan observasi, wawancara, mengumpulkan hingga mengalisis dokumen-

dokumen selama periode yang ditetapkan peneliti. Pelaksanaan dalam analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai.⁵³

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016)hlm. 337

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Kelurahan Sihitang

a. Keadaan Geografis dan Demografis

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Lurah Hendrianto, S.Sos, kelurahan sihitang berawal dari Desa Sihitang, pada tahun 2007 Desa Sihitang diganti menjadi Kelurahan Sihitang, disebabkan karena jumlah penduduknya sudah mencukupi. Kelurahan Sihitang adalah sebuah kelurahan yang berada di Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara yang terdiri dari empat lingkungan, jaraknya 4,5 Km dari pusat Kota Padangsidimpuan. Daerah ini mempunyai luas sekitar 330 Ha yang terdiri dari dataran, pegunungan, persawahan, perkebunan areal industry dengan iklim sedang. Daerah ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut.

- 1) Sebelah Utara dengan Kelurahan Padang Matinggi
- 2) Sebelah Selatan dengan Desa Palopat Pijorkoling
- 3) Sebelah Timur Desa Pudun Jae
- 4) Sebelah Barat dengan Huta Register Tapanuli Selatan⁵⁴

⁵⁴ Bapak Hendrianto, S.Sos, Lurah Sihitang, Wawancara di Kantor Lurah Sihitang 11 November 2024

b. Struktur Organisasi Kelurahan Sihitang

| | |
|-----------------------|----------------------|
| Kepala Lurah | : Hendrianto, S. Sos |
| Sekretaris Lurah | : Dewita |
| Seksi Pembangunan | : Edward Siagian |
| Seksi Pendapatan | : Peri Setiadi, ST |
| Seksi Pemerintahan | : M. Fadlan.b.s.stp |
| Kepala Lingkungan I | : M. Ramdan Hasibuan |
| Kepala Lingkungan II | : Maratua Tanjung |
| Kepala Lingkungan III | : Maradoli Pane |

c. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Kelurahan Sihitang terdiri empat lingkungan. Lingkungan I jumlah penduduknya 875 orang 440 LK dan 455 orang PR (250 kepala keluarga). Lingkungan II jumlah penduduknya 630 orang, 330 orang LK dan 450 PR (200 kepala keluarga). Lingkungan III jumlah penduduknya 999 orang, 470 orang LK dan 570 orang PR (386 kepala keluarga). Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

**Tabel 1.1
Tingkat Usia**

| No | Nama Lingkungan | Tingkat usia (Tahun) | Jumlah Jiwa |
|-----------|-----------------|----------------------|-------------|
| 1. | Lingkungan I | 0-10 | 206 |
| | | 11-20 | 186 |
| | | 21-30 | 164 |
| | | 31-40 | 128 |
| | | 41-50 | 86 |
| | | 51-60 | 64 |
| | | Usia lanjut | 46 |
| 2. | Lingkungan II | 0-10 | 226 |
| | | 11-20 | 201 |
| | | 21-30 | 179 |

| | | | |
|-----------|-----------------------|-------------|-----|
| | | 31-40 | 133 |
| | | 41-50 | 91 |
| | | 51-60 | 67 |
| | | Usia lanjut | 51 |
| 3. | Lingkungan III | 0-10 | 236 |
| | | 11-20 | 210 |
| | | 21-30 | 188 |
| | | 31-40 | 139 |
| | | 41-50 | 97 |
| | | 51-60 | 73 |
| | | Usia lanjut | 61 |

Sumber : Kantor Kelurahan Sihitang

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kelurahan Sihitang mulai dari lingkungan I sampai lingkungan III sebanyak 2817 orang, yang berusia 0-10 tahun sebanyak 668 orang, usia 11-20 tahun 527 orang, usia 21-30 sebanyak 531 orang, usia 31-40 tahun 274 orang, usia 51-60 tahun 204 orang, usia 61-70 tahun 123 orang, usia 71-80 tahun 35 orang.

Bila ditinjau dari mata pencaharian Kelurahan Sihitang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel I.2
Keadaan Mata Pencaharian
Penduduk Kelurahan Sihitang**

| No | Nama Lingkungan | Mata Pencarian | Jumlah |
|----|-----------------|--|--|
| 1. | Lingkungan I | Swasta Petani PNS Dagang TNI | 228 orang 46 orang 18 orang 10 orang 1 orang |
| 2. | Lingkungan II | Swasta Petani PNS Dagang TNI | 117 orang 26 orang 29 orang 9 orang 73 orang |
| 3. | Lingkungan III | Swasta Petani PNS | 157 orang 190 orang 17 orang |

| | | | |
|--|--|---------------|--------------------|
| | | Dagang TNI | 7 orang 8 orang |
|--|--|---------------|--------------------|

Sumber : Kantor Kelurahan Sihitang

d. Data Mahasiswa

Tabel I.3
Mahasiswa yang kost di Kelurahan Sihitang

| No | Nama Lingkungan | PR | Asal Daerah | Asal Sekolah | Jumlah |
|----|-----------------|-----------|--------------------------|----------------------|-----------|
| 1 | Lingkungan I | 185 orang | Padangsidimpuan 42 orang | SMA/MAN/MAS 13/18/11 | 42 orang |
| 2 | Lingkungan II | 207 orang | Gunung Tua 93 orang | SMA/MAN/MAS 20/15/11 | 46 orang |
| 3 | Lingkungan III | 108 orang | Sibuhuan 120 orang | SMA/MAN/MAS 31/66/23 | 120 orang |
| 4 | – | – | Sibolga 65 orang | SMA/MAN/MAS 37/14/14 | 65 orang |
| 5 | – | – | Madinah 130 orang | SMA/MAN/MAS 42/48/40 | 130 orang |
| 6 | – | – | Kota Pinang 38 orang | SMA/MAN/MAS 12/19/7 | 38 orang |
| | Jumlah | 441 orang | 441 orang | 441 orang | 441 Orang |

Sumber : Kantor Kelurahan Sihitang

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang kost di Kelurahan Sihitang mulai dari Lingkungan I- Lingkungan III sebanyak 441 orang PR, mahasiswa ini berbeda-beda asal daerahnya dimana dari Gunung Tua 93 orang, Sibuhuan 120 orang, Sibolga 65, Madinah, Kota Pinang jadi jumlah keseluruhan 441 orang mahasiswa. Dari segi asal sekolah juga berbeda, ada yang tamatan SMA/MAN/MAS yang jumlah masing-masingnya adalah dari SMA keseluruhan 158 orang, dari MAN jumlah keseluruhan 210 orang dan yang dari MAS yaitu 115 orang dari tabel yang di atas menunjukkan data mahasiswa baik itu dari asal daerah

masing-masing dan asal sekolah masing-masing. Data Pemilik Usaha Rumah Kost yang berada di Lingkungan II

Tabel I.4

| No | Nama pemilik kost | Biaya kost per bulan | Jumlah orang per kamar | Jumlah kamar | Mahasiswa Jurusan PAI |
|----|-------------------|----------------------|------------------------|--------------|-----------------------|
| 1 | Abdul Hakim | Rp. 120.000 | 5 | 4 | 5 |
| 2 | Ibu Latifah | Rp.100.000 | 2 | 3 | 8 |
| 3 | Aisyah | Rp.151.000 | 2 | 2 | 5 |
| 4 | Lelianna Sari | Rp. 150.000 | 6 | 3 | 7 |
| 5 | Evi Sri R | Rp. 130.000 | 8 | 4 | 5 |

B. Temuan Khusus

1. Pengamalan Ibadah Shalat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Lingkungan II Kelurahan Sihitang

Shalat yang dilakukan lima kali sehari semalam jarang atau bahkan sering mereka para mahasiswa tinggalkan karena beberapa alasan yang tidak masuk akal. Salah satu alasan mengapa mahasiswa tersebut enggan atau sama sekali tidak melaksanakan shalat karena sibuk dengan perkuliahan. Adapun untuk mengetahui pelaksanaan shalat berjamaah pada mahasiswa Lingkungan II Kelurahan Sihitang secara mendalam penulis melakukan pengumpulan data dengan menggunakan wawancara sehingga dapat menghasilkan data yang akurat.

Hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Lingkungan II Kelurahan Sihitang, mengungkapkan bahwa jumlah kepala

keluarga berkisar sebanyak 220 kepala keluarga dan mahasiswi PAI yang berada di lingkungan II berjumlah sekitar 30 mahasiswi jurusan PAI semester VII T.A.2024/2025.

Mengamati dengan seksama tentang pengamalan ibadah shalat mahasiswi Lingkungan II Kelurahan Sihitang ini adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil dari penelitian tersebut. Mahasiswi di lingkungan ini pada realitasnya menghabiskan waktunya di kampus dan sebagian mahasiswi lain itu lupa dengan shalat, dan sampai di kost mahasiswi tersebut kelelahan dan tertidur sehingga lupa waktu shalat. Namun sedikit dan banyaknya jumlah mahasiswi yang bermukim di lingkungan ini tidak semua yang meninggalkan shalat, ada yang shalatnya konsisten, kurang konsisten dan mengabaikan shalat, misalnya hanya ada yang 2 atau 4 kali dan ada juga yang mengerjakan shalat lima kali sehari semalam.

Hasil wawancara dengan ketua BKM masjid mengungkapkan bahwa “ mahasiswi di lingkungan II jarang sekali ikut melaksanakan shalat berjamaah karena memang yang seharusnya yang wajib melaksanakan shalat berjamaah itu laki-laki sehingga mahasiswi lebih senang shalat di kost daripada di masjid”.⁵⁵

Sejalan dengan hasil wawancara dengan pak kepala lingkungan yaitu bapak Maratua Tanjung yang mengatakan bahwa :

“saya melihat di lingkungan II ini masih ada yang tidak melaksanakan shalat dengan rutin, apalagi shalat subuh mereka masih enak tidur sehingga shalatnya tertinggal”⁵⁶

⁵⁵ Bapak Anirman Lubis Ketua BKM Lingkungan II. Wawancara 2 November 2024

⁵⁶ Kepala Lingkungan II Bapak Maratua Tanjung, Wawancara 4 November 2024,

Pengamalan ibadah shalat mahasiswi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Lingkungan II Kelurahan Sihitang dapat dikategorisasikan sebagai berikut :

a. Konsisten atau memelihara shalat

Di antara mahasiswi yang tinggal di lingkungan II Kelurahan Sihitang, ada sebagian mahasiswi yang konsisten melaksanakan shalat.

Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa mahasiswi di lingkungan II Kelurahan Sihitang dengan saudari Madayani Nasution mengatakan bahwa :

“ saya selalu melaksanakan shalat meskipun saya sibuk dengan aktivitas kampus, meskipun waktunya terlambat saya tidak lupa mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam karena buat saya shalat itu sangat penting, jika tidak melaksanakan shalat saya merasa tidak tenang”⁵⁷.

Dan selanjutnya hasil wawancara dengan saudari Putri Siagian yang mengatakan bahwa :

“saya melaksanakan shalat, dan saya melaksanakan nya lebih sering sendiri tapi kadang-kadang kami berjama’ah di kost dan yang menajdi imamnya kadang saya dan kadang juga kawan saya. Karena menurut saya shalat itu wajib dikerjakan dan kalau shalat hati saya itu sangat tenang”⁵⁸.

Sejalan dengan hasil wawancara dari saudari Mustika Afsar Tanjung juga mengatakan bahwa :

⁵⁷ Madayani Nasution, Mahasiswi UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Wawancara di Sihitang, 5 November 2024

⁵⁸ Putri Siagian Mahasiswi UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Wawancara di Sihitang 6 November 2024

“saya selalu melaksanakan shalat setiap hari, karena jika shalat hati saya itu sangat tenang dan bagi saya shalat itu wajib bagi setiap ummat Islam yang baligh dan berakal”⁵⁹

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan saudari amel juga mengatakan bahwa :

“ketika sudah memasuki waktu shalat saya selalu bergegas karena ketika saya mengikuti rasa malas maka shalat tersebut dan akan tertinggal dan shalat selanjutnya akan saya lewati”

Sejalan dengan mahasiswi yang berada di lingkungan II bernama Defi juga mengatakan bahwa”

“melaksanakan shalat secara teratur membuat saya lebih dekat Allah dan lebih peduli dengan nilai-nilai spiritual”

Adapun mahasiswi yang bernama Aisyah juga mengatakan bahwa :

“dengan melaksanakan shalat secara rutin membuat saya lebih bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah dan lebih peduli dengan orang lain”

Wawancara dengan saudari Siti Khodijah yang mengatakan bahwa :

“saya merasa lebih bahagia dan damai setelah melaksanakan shalat sehingga saya bias lebih menikmati kehidupan”

Hasil wawancara saya dengan saudari Jihan mengatakan bahwa:

“saya selalu melaksanakan shalat lima kali sehari semalam karena dengan melaksanakan shalat membuat saya lebih sabar dan lebih kuat dalam menghadapi kesulitan dan tantangan”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dari sekian banyak mahasiswi yang berada di lingkungan II kelurahan sihitang masih sedikit yang konsisten melaksanakan shalat.

⁵⁹ Mustika Afsari Tanjung Mahasiswi UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Wawancara di Sihitang 7 November 2024

b. Kurang konsisten dalam shalat

Bahwasanya shalat adalah tiang agama landasannya. Jika seseorang sudah baik shalatnya maka semua amalannya akan ikut baik. Sebaliknya jika seseorang shalatnya rusak maka rusak pula seluruh amalannya.

Dalam pelaksanaaan shalat kita sebagai ummat Islam diwajibkan dalam melaksanakan shalat lima kali sehari semalam dengan baik, tetapi masih ada yang peneliti temukan mahasiswi yang kurang konsisten dalam melaksanakan shalat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudari Nurma Aziza mengatakan :

“saya melaksanakan shalat sekali saja ketika saya ada waktu yang luang saja, kalaupun ada waktu luang saya berpikir lebih baik waktu itu saya gunakan untuk istirahat seperti tidur dan bermain hp. Saya mengerjakan shalat magrib dan isya saja sebab disitulah waktu saya yang lebih luang kalau dengan shalat berjamaah, tahajjud dan witir itu sangat jarang saya lakukan”.⁶⁰

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan saudari Lia yang mengatakan bahwa :

“shalat yang saya kerjakan kadang tiga kali sehari semalam, kadang Cuma satu waktu dan bahkan tidak pernah dalam sehari, begitu juga dengan shalat-shalat lainnya. Kalau saya shalat subuh saya tidak mau shalat saya tinggal, tapi kadang kalau saya tidak shalat subuh saya malas sekali mengerjakan shalat shalat lainnya”.⁶¹

Dari antara sekian banyak mahasiswi ada yang shalatnya kurang konsisten dalam melaksanakan shalat di akibatkan karena sebagian mahasiswi selalu sibuk dengan aktivitasnya masing-masing.

⁶⁰ Nurma Aziza Mahasiswi UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Wawancara di Sihitang 8 November 2024

⁶¹ Lia Mahasiswi UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Wawancara di Sihitang 11 November 2024

c. Mengabaikan shalat

Banyak orang yang mengira dalam pelaksanaan shalat waktunya telah tersita dan mereka berpikir waktu masih panjang sehingga diwaktu shalat subuh sudah masuk membuatnya malas bangun dan membuat mereka menjadi tidak shalat.

Adapun hasil wawancara dengan saudari Wira Yolanda yang mengatakan bahwa:

“ Saya jarang melaksanakan shalat lima waktu, sebab waktu saya banyak tersita untuk melakukan aktivitas saya di kampus, dan karena sibuk dengan aktivitas saya, saya sampai lupa dengan shalat, saya mengetahui hukum shalat itu wajib akan tetapi karena saya sibuk dengan aktivitas saya, saya jadi lupa dengan shalat begitu juga dengan shalat berjama’ah, tahajjud, dan witr”.⁶²

Dan selanjutnya hasil Wawancara dengan saudari Lia Amelia mengatakan: “Saya jarang melaksanakan shalat karena kadang pas waktu shalat subuh saya masih tidur dan telat bangun, sehingga shalat saya tinggal, shalat zuhur saya di kampus, begitu juga dengan shalat-shalat lainnya”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa sebagian Mahasiswa tidak rutin mengerjakan salat disebabkan karena waktunya banyak dipergunakan untuk melakukan aktivitas di kampus sehingga lupa dengan shalat. Sepatutnya sebagai hamba Allah tentunya memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi, yaitu melaksanakan shalat lima waktu sehari semalam. Dan peneliti melihat bahwa minimnya kesadaran

⁶² Wira Yolanda Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Wawancara di Sihitang 13 November 2024

beragama pada diri remaja sehingga kewajiban-kewajiban sering terabaikan karena terlena dengan dunia semata.

Shalat merupakan kewajiban ummat islam, kemudian shalat itu merupakan rukun islam yang harus dilaksanakan oleh ummat islam, dengan melaksanakan shalat, hati, jiwa dan raga bisa jadi tenang. Berikut ini akan menggambarkan pengetahuan mahasiswa tentang cara dan hukum pelaksanaan shalat, yaitu apakah mereka mengetahui tata cara shalat dan hukum mewajibkan shalat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pengamalan Ibadah Shalat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

Dilihat dari ketauhidan para Mahasiswa di lingkungan III Kelurahan Sihitang mereka itu beriman kepada Allah akan tetapi tingkatan imannya masih digolongkan kepada kriteria iman jasmani, tingkatan keyakinan dalam kategori mudah terpengaruh dan masih sering melanggar sifat ketaqwaan. Wawancara yang dilakukan dengan Mahasiswa di Lingkungn II Kelurahan Sihitang ibadah salatnya dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut:

a. Faktor internal

1) Faktor Kelelahan

Pada umumnya Mahasiswa setiap hari di kampus kecuali hari sabtu dan hari minggu, sehingga membuat mereka jadi lelah inilah yang membuat mereka lupa dengan waktu shalat. peneliti melihat bahwa Mahasiswa masih banyak yang tidak mengerjakan shalat disebabkan

terlalu banyak waktu yang di habiskan di kampus, padahal di kampus ada mesjid dan musholla tempat shalat, tapi sebagian Mahasiswi malas untuk mengerjakan shalat.

Hal ini sejalan dengan wawancara dengan saudari Adelina Sinta

“Saya mengetahui hukum melaksanakan shalat itu wajib, akan tetapi kadang saya di kampus seharian, dan itu membuat saya sangat melelahkan sehingga untuk melaksanakan shalat pun tidak semangat melaksanakannya, saya harus istirahat ataupun tidur sebentar supaya bisa lagi melanjutkan aktifitas saya dikampus, sehingga saya lupa untuk mengerjakan shalat karena kelelahan.”⁶³

Selanjutnya hasil wawancara dari saudari “ Utami Safitri “ mengatakan bahwa:

“ Ketika masuk waktu shalat kadang saya di kampus, saya berpikir untuk melaksanakan shalat di kost tapi sampai kost saya kelelahan dan membuat saya jadi malas untuk melakukan shalat.”

Selanjutnya hasil wawancara dengan saudari “ Fatima Azzahra“ yang mengatakan bahwa:

“ Saya selalu melaksanakan shalat meskipun saya sangat lelah dengan aktivitas dikampus, karena kalau menurut saya shalat itu wajib bagi setiap ummat islam, kalau saya tidak mengerjakan shalat saya merasa tidak tenang.

2) Kemalasan

Kemalasan Faktor inilah yang sering digunakan oleh Mahasiswa untuk tidak melaksanakan shalat. Padahal ini merupakan tidak menjadi suatu alasan bagi siapapun terutama dalam melaksanakan perintah Allah. Yang ini merupakan penyakit pada manusia khususnya bagi remaja yang

⁶³ Adelina Sinta Mahasiswi UIN SYAHADA Padangsidimpuan, Wawancara di Sihitang 15 November 2024

tidak ada obatnya. Penyakit inilah yang tidak bisa dihilangkan kecuali dengan mendekat kepada Allah SWT.

Sesuai hasil wawancara dengan saudari Tazkia bahwa:

“ Diantara shalat yang lima waktu yang paling malas kak mengerjakannya shalat subuh sebab saya paling susah untuk bangun tidur apalagi cuacanya ketika musim dingin, malas saja kak untuk bangun saya itu sangat susah untuk bangun pagi.

3) Kesibukan beraktivitas

Banyak yang mengira bahwa ketika melaksanakan waktunya telah tersita dan menurut mereka sebagian mengganggu aktifitas lainnya padahal itu tidak sama sekali. Sesuai pengamatan peneliti Mahasiswa masih ada yang mengatakan bahwa shalat itu mengganggu aktifitas lainnya dan ada juga yang tidak. Tetapi menurut peneliti hal yang demikian tidaklah benar sama sekali sebab salat tidak membutuhkan waktu yang lama, dan peneliti melihat itu terjadi karena faktor kemalasan yang sangat tinggi.

Bersamaan dengan saudari Salwa mengatakan bahwa:

“Saya kadang beranggapan bahwa shalat itu mengganggu aktivitas karena kadang saya sibuk melakukan aktivitas dikampus sehingga saya beranggapan bahwa shalat itu mengganggu aktivitas saya”.

Faktor yang utama Mahasiswi tidak mengerjakan shalat yaitu yang selalu sibuk dengan aktivitas kampus dan kurangnya perhatian orang tua, karena Mahasiswi di lingkungan II kelurahan sihitang kebanyakan anak kost sehingga tidak ada dukungan dari orang tua karena sebagai orang tua hendaklah menjadi contoh tauladan bagi anaknya dan

malasnya meluangkan waktu untuk shalat dan beranggapan bahwa waktu shalat itu mengganggu aktifitas. Dan menurut analisa penulis hal yang demikian itu tidaklah benar sebab shalat itu tidaklah membutuhkan waktu yang lama.

b. Faktor Eksternal

1) Kurangnya Perhatian Orangtua

Kurangnya perhatian orang tua menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak dalam rumah tangga sangat penting, karena itu orang tua sangat dituntut pembinaannya, agar anak dapat menjadikan orang tuanya sebagai tauladan dalam hidupnya. Dalam kehidupan rumah tangga perhatian dari anggota keluarga sangat menentukan arah keluarga itu. Berperilaku sopan, berbuat baik dan perbuatan apapun dihadapan anak akan merasuk kedalam jiwanya.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan ibu Dahlia Daulay menuturkan bahwa:

“Saya selalu menyuruh anak saya untuk mengerjakan shalat, tetapi terkadang memang salah kami sebagai orang tua seharusnya kami memberikan contoh tauladan bagi anak-anak kami. Tetapi terkadang orang tua terlalu memaksa pada anaknya untuk membantu kami bekerja, sehingga kami lengah seharusnya kami sebagai orang tua jangan lelah membingbingnya dalam agar beribadah terutamanya dalam mengerjakan shalat dan menekankan bahwa sebetulnya shalatlah yang terutama bukannya untuk mengejar kesenangan dunia”.⁶⁴

2) Faktor pengaruh lingkungan

Lingkungan merupakan dimana individu itu hidup, lingkungan, keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan sangat mempengaruhi diri seseorang baik dalam tingkah laku ataupun dalam pelaksanaan keagamaan terutamanya dalam ibadah shalat lima waktu sehari semalam (wajib).

Sesuai hasil observasi peneliti melihat bahwa mahasiswi sebagian itu sangat berpengaruh dengan teman-teman yang ada di lingkungan sekitarnya, sebagian mahasiswi melihat temannya tidak pergi shalat jadinya ia tidak mengikuti tidak pergi shalat dan asik bermain, menonton dan bercerita dengan teman-temannya baik di kampus, kost ataupun tempat lainnya terutama pada waktu shalat magrib, dan ada juga yang asik dengan handphone nya sendiri dan tidak memperdulikan sama sekali bahwa waktu shalat itu sudah masuk.⁶⁵

Hasil wawancara dengan saudari Yenni mengatakan bahwa :

“kewajiban shalat itu saya mengetahui akan tetapi saya jarang mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam, sebab terkadang saya jadi ikut-ikutan teman-teman saya dan merekanya tidak mengerjakan shalat sehingga saya pun mengikutlah tidak mengerjakan ibadah shalat”.

Hal ini bersamaan dengan saudari Rahma yang mengatakan bahwa :

“Saya selalu ingat dengan shalat lima waktu sehari semalam, tetapi karena saya kadang terlalu asik cerita dengan teman-teman di kost jadi saya sampai lupa bahwa waktu shalat sudah masuk”.

⁶⁵ Observasi, Tanggal 29 November 2024

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan shalat mahasiswi masih terabaikan, dikarenakan karena sibuk bermain, menonton, cerita dan sebagainya sehingga shalat yang dikerjakan belum bisa sepenuhnya yaitu shalat lima waktu sehari semalam.

C. Analisis Hasil Penelitian

Pada umumnya Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidempuan Lingkungan II Kelurahan Sihitang, dari sekian banyak observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai pengamalan ibadah shalat mahasiswi sebagian masih tertinggal shalatnya dan tergolong rendah atau minim. Mahasiswi yang melaksanakan shalat ada yang rutin hanya 2x, dan ada juga yang mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam, tetapi sebagian ada juga yang sama sekali tidak mengerjakan shalat itu dalam sehari. Dan selanjutnya faktor yang mempengaruhi mahasiswi untuk tidak melaksanakan shalat adalah faktor lingkungan, kemalasan, kelelahan dan karena terlalu sibuk beraktivitas.

Faktor yang utama mahasiswi tidak mengerjakan shalat yaitu yang terlalu sibuk dengan aktivitas kampus dan kurangnya perhatian orangtua, karena mahasiswi di lingkungan II kelurahan sihitang kebanyakan anak kost sehingga tidak ada dukungan dari orangtua karena sebagai orangtua hendaklah menjadi contoh dan tauladan bagi anaknya dan malasnya meluangkan waktu untuk shalat beranggapan bahwa waktu shalat itu mengganggu aktivitas. Dan menurut analisa penulis hal yang demikian itu tidaklah benar sebab shalat itu tidaklah membutuhkan waktu yang lama.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metologi penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar nyata. Namun dengan demikian agar dapat mendapatkan hasil yang sempurna dari peneliti sangat sulit karena berbagai keterbatasan peneliti sebagai berikut :

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti masih kurang
2. Keterbatasan waktu peneliti, tenaga serta dana peneliti yang tidak mencukupi untuk penelitian lebih lanjut, meskipun peneliti menemukan hambatan dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti sekuat tenaga dan pikiran agar penelitian ini memperoleh hasil yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin dengan ketentuan yang ada. Tentu saja penyusunannya di dasarkan atas ilmu peneliti yang telah pelajarai selama ini. Namun peneliti menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt, karena itu tentu masih ditemukan beberapa kesalahan yang perlu diperbaiki peneliti dalam menyusun skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi dengan judul “Pengamalan Ibadah Shalat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Lingkungan II Kelurahan Sihitang” tersebut dapat diambil kesimpulan :

1. Pengamalan ibadah shalat mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Lingkungan II Kelurahan Sihitang masih belum optimal, terutama dalam hal konsistensi dan kualitas pelaksanaan ibadah shalat
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengamalan ibadah shalat mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Lingkungan II Kelurahan Sihitang antara lain :
 - a. Faktor internal, seperti kesadaran dan kedisiplinan diri
 - b. Faktor internal, seperti lingkungan keluarga, teman, dan masyarakat
 - c. Faktor psikologis, seperti motivasi dan kepercayaan diri Ibnu Qayyim pernah berkata, “ ketika kau merasa jauh dari Allah, maka periksa shalatmu”. Shalat bukan hanya soal menghafal bacaan, tapi tentang bagaimana kita meresapi maknanya. Bukan hanya tentang berdiri dan sujud, tapi tentang bagaimana hati kita benar-benar hadir didalamnya.

B. Saran

Adapun saran peneliti terhadap mahasiswi,

1. Diharapkan kepada Mahasiswa supaya lebih rajin dalam mengerjakan shalat, sebab shalat itu adalah tiang agama dan berusahalah agar tetap melaksanakan shalat dalam situasi dan kondisi apapun. Agar terwujud kehidupan yang makmur dan bahagia.
2. Diharapkan kepada orang tua agar tetap memberikan nasehat-nasehat serta perhatian dalam meningkatkan ibadah shalat anak, dan jangan pernah bosan untuk menyuruh anak untuk mengerjakan shalat. Semestinya jadi contoh tauladan yang baik untuk anak-anaknya dan menjadi guru yang terbaik bagi anak dalam sebuah keluarga, dukung dan bimbinglah anak-anak supaya menjadi anak yang soleh dan utamakan lah pendidikan keagamaan dalam keluargga, dan ingatlah tanggung jawab serta peran orang tua bukan sekedar menafkahi keluarga saja akan tetapi perhatian antara satu dengan yang lainnya akan mempengaruhi tingkah laku anak.
3. Diharapkan kepada pihak kampus Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan agar menjadikan pengamalan ibadah shalat salah satu syarat bagi mahasiswi yang ingin ujian komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Munir dan Sudarsono, 2001, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta)
- A.Rahman Ritonga dan Zainuddin, 1997, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama)
- Abdurrahman Al-Jaziri, 2015, *Fiqih Empat Madzhab*, (Jakarta : Darul Ulum Press)
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, 2013, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta : Amzah)
- Abuddin Nata, 1997 *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu)
- Ahmad Thib Raya Siti Musdah Mulia, 2010, *Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*, (Rawamangun : Jakarta Timur, Pranada Media)
- Ahmad Zaky El-Shafa, 2013, Membumikan Shalat, (Bojonegoro : Pustaka Media Projek)
- Amir Syarifuddin, 2010, *Garis-Garis Besar Fiqh*, (Jakarta : Kencanana)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka)
- Fatima Sahro, *Hubungan Ketersedian Fasilitas Ibadah Shalat Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Zuhur Mahasiswa Di Gedung Tarbiyah UIN SYAHADA Padangsidimpuan*
- Hamdani Bakran ADZ-Dzakey, Propetic Inteligence ; *Kecerdasan Kenabian*, (Yogyakarta: Islamika)
- Ibnu Hajar Al-As alani, 2002, *Tarjamah Bulugul Maram, Diterjemahkan dari “Bulughul-maram Min Adillatil-ahkam”* oleh A. Hassan (Bandung : CV Penerbit Diponegoro)
- Keputusan Rektor UIN SAYAHADA Padangsidimpuan, 2023, Karakteristik Dan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan, (Padangsidimpuan : UIN SYAHADA Padangsidimpuan).
- Khairunnas Rajab, 2011, *Psikologi Ibadah, (Memakmurkan Kerajaan Ilahi di Hati Manusia)*, (Jakarta : Amzah)

Lexy J. Moleong, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)

M. Masykuri Abdurrahman dan Mokh. Syaiful Bakhiri, 2006, *Kupas Tuntas Shalat (Tata Cara dan hikmahnya)*, (Jakarta : Erlangga)

Muhsin Qiraati, 2004, *Tafsir Shalat*, (Boogor : Cahaya)

Muhammad Daud Ali, 2000, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo)

Moh. Fachrurrozy, 2011, *Kunci Ibadah (Panduan shalat lengkap)*, (Jakarta :Pustaka Amani)

Muhammad Shaleh al-Ustmani, dkk, 2008, *Saudaraku Jangan Tinggalkan Shalat*, (Solo : Ziyad Visi Media)

Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika*, Volume. 21, Nomor. 1 (2021): <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

Mustafa Khalili, 2004, *Berjumpa Allah dalam Shalat*, (Jakarta : Pustaka Zahra)

Nana sudjana, 2003, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung : Sinar baru AlGezindo)

Ovi Armylia, 2010, *Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Pada Remaja Di Desa Lama 1 Kecamatan Labuhan Batu Kabupaten Lampung Timur*, (Metro : STAIN Jurai Siwo Metro

Poerwadaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*

Rois Mahmud, 2011, Al-Islam, *Pendidikan Agama Islam*, (T.P : Erlangga)

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif F Kualitatif dan R dan D*, (Bandung : Alfabeta Cv)

Sunarto dan Agung Hartono, 2008, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta)

Supina dan karman, 2012, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya)

Syaikh. M. Ahmad Ismail Al-Muqaddam, 2014, *Mengapa Harus Shalat*, (Jakarta : Amzah)

Tim Penyusun Kamus Besar, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta :Balai Pustaka)

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No.20. Tahun 2003, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)

Yusuf al-Qaradhawi, 2005, *Ibadah dalam Islam*, (Jakarta : Akbar Media Eka Sarana)

Zubaidi Ahmad, 2007, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta : Paradigma)

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Berdasarkan observasi mengenai “Pengamalan Ibadah Shalat Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Lingkungan II Kelurahan Sihitang”. Pedoman observasi ini dibuat untuk memudahkan peneliti dalam mengamati bagaimana pengamalan ibadah shalat mahasiswi. Berikut adalah pedoman observasi dalam bentuk tabel :

| Aspek yang di Observasi | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------|-----------------|----------------------------|---|---|---|---|---------------------------|----------|---|------------------------------|---|---|---|--|
| No | Nama Mahasiswi | Pelaksanaan Shalat 5 waktu | | | | | Pelaksanaan Shalat Sunnah | | | Pelaksanaan Shalat berjamaah | | | | |
| | | S | Z | A | M | I | Qabliyah | Baqdiyah | S | Z | A | M | I | |
| 1 | Madayani Nst | □ | □ | □ | □ | □ | □ | □ | □ | □ | x | □ | x | |
| 2 | Putri Siagian | □ | □ | □ | □ | □ | x | x | x | □ | □ | □ | x | |
| 3 | Mustika | □ | □ | □ | □ | □ | □ | x | x | □ | □ | □ | x | |
| 4 | Nurma Aziza | x | X | x | □ | □ | x | x | X | X | x | x | x | |
| 5 | Lia | x | □ | x | X | □ | □ | x | X | □ | x | x | x | |
| 6 | Wira Yolanda | x | □ | x | X | x | x | x | X | □ | x | x | x | |
| 7 | Ulfa | x | X | x | □ | □ | x | x | X | X | x | □ | □ | |
| 8 | Adelina Sinta | x | X | x | □ | □ | x | x | X | X | x | x | x | |
| 9 | Fatima az-zahra | □ | □ | x | □ | □ | x | x | X | □ | x | □ | x | |
| 10 | Utami safitri | □ | □ | x | □ | □ | □ | x | □ | X | □ | □ | □ | |
| 11 | Tazkia | x | □ | x | □ | □ | □ | x | X | □ | x | x | □ | |
| 12 | Salwa | x | □ | x | □ | □ | □ | x | □ | X | □ | □ | x | |
| 13 | Yenni | x | □ | x | X | x | □ | □ | X | □ | □ | □ | □ | |
| 14 | Rahma | x | □ | x | X | x | x | □ | □ | X | x | □ | x | |
| 15 | Faramita | x | □ | □ | X | x | x | x | X | □ | □ | x | □ | |
| 16 | Amel | □ | □ | □ | □ | □ | x | x | x | □ | □ | X | □ | |
| 17 | Defi | □ | □ | □ | □ | □ | X | X | x | □ | □ | X | □ | |
| 18 | Aisyah | □ | □ | □ | □ | □ | X | X | X | □ | □ | X | □ | |
| 19 | Siti Khodijah | □ | □ | □ | □ | □ | x | X | X | □ | □ | X | □ | |
| 20 | Jihan | □ | □ | □ | □ | □ | x | x | x | x | x | X | X | |
| 21 | Maulina | □ | □ | □ | □ | □ | □□ | □ | X | x | x | x | □ | |
| 22 | Sarah | □ | □ | □ | □ | □ | x | X | x | x | X | X | □ | |
| 23 | Annisa | □ | □ | □ | □ | □ | X | X | X | x | x | X | □ | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|----|------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|---|---|---|--------------------------|--------------------------|---|--------------------------|
| 24 | Okta | <input type="checkbox"/> | x | X | x | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | x | <input type="checkbox"/> |
| 25 | Suci | X | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | x | x | x | x | x | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | x | <input type="checkbox"/> |
| 26 | Olivia | X | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | x | x | x | X | X | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | x | <input type="checkbox"/> |
| 27 | Nadila | X | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | | | x | x | x | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | X | <input type="checkbox"/> |
| 28 | Indah | x | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | x | x | x | x | x | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | x | <input type="checkbox"/> |
| 29 | Nurhasanah | x | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | x | x | x | x | x | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | X | <input type="checkbox"/> |
| 30 | Zahwa | | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | | | x | x | x | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | x | <input type="checkbox"/> |

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas mahasiswa yang melaksanakan ibadah shalat fardhu dan sunnah yaitu :

Jumlah Keseluruhan mahasiswa yang di observasi 30 mahasiswa dan yang rutin melaksanakan ibadah shalat fardhu hanya 12 orang, untuk 18 orang lainnya tidak melaksanakan ibadah shalat fardhu secara teratur.

Persentase = (jumlah mahasiswa yang melaksanakan shalat fardhu dengan teratur / total jumlah mahasiswa) x 100 = (12 / 30) x 100 =40 %

Artinya, hanya 40% dari total mahasiswa yang melaksanakan shalat fardhu dengan teratur. Sementara itu, 18 mahasiswa lainnya hanya melaksanakan shalat fardhu secara tidak teratur, yang berarti 60 % dari total mahasiswa tidak melaksanakan shalat fardhu dengan teratur.

Sementara untuk hasil yang diperoleh dari pelaksanaan shalat sunnah dan shalat berjamaah 75-80 % dari total mahasiswa tidak melaksanakan shalat sunnah maupun shalat berjamaah.

Lampiran 2

DAFTAR WAWANCARA

Pengumpulan data-data pada penelitian membutuhkan pedoman wawancara, maka peneliti membuatnya sebagai berikut

A. Wawancara dengan Mahasiswi Lingkungan II Kelurahan Sihitang

1. Apakah anda melaksanakan ibadah shalat lima waktu secara teratur?
2. Berapa kali dalam seminggu anda melakukan shalat berjamaah?
3. Shalat apa yang paling sering anda laksanakan di akhir waktu?
4. Apakah anda melaksanakan shalat sunnah ba'diyah dan qabliyah ?
5. Apa yang menjadi dorongan anda untuk melaksanakan ibadah shalat secara teratur?
6. Apa yang membuat anda merasa wajib untuk melaksanakan shalat lima waktu?
7. Seberapa sering anda merasa termotivasi untuk melaksanakan shalat karena kebiasaan dan rutinitas?
8. Bagaimana anda termotivasi untuk menjalankan shalat dengan khusyuk dan tawadhu?
9. Bagaimana anda mengatasi konflik antara kesibukan akademik dan pengamalan ibadah shalat?
10. Apa yang anda anggap sebagai tantangan terbesar dalam mengamalkan ibadah shalat sebagai mahasiswi?

B. Wawancara dengan Teman sekost yang berada di Lingkungan II

Kelurahan Sihitang

1. Apakah teman-teman kost atau lingkungan kost anda pernah melaksanakan shalat berjamaah?
2. Apakah anda memperhatikan teman-teman kost anda pada saat melaksanakan ibadah shalat?
3. Seberapa konsisten anda dalam melaksanakan ibadah shalat?
4. Apakah teman-teman kost tepat waktu dalam melaksanakan ibadah shalat?
5. Apakah anda saling mengingatkan ketika waktu shalat sudah masuk?
6. Apa saran anda untuk meningkatkan ibadah shalat di kalangan mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan?

C. Wawancara dengan Ibu kost yang berada di Lingkungan II

Kelurahan Sihitang

1. Bagaimana pelaksanaan shalat berjamaah mahasiswa yang kost di lingkungan II Kelurahan Sihitang?
2. Apa saja fasilitas ibadah yang tersedia di dalam kost?
3. Apakah anda memiliki aturan tentang pelaksanaan ibadah shalat di dalam kost?
4. Bagaimana anda mengatasi hambatan yang terjadi di kost ketika mahasiswa memerlukan fasilitas ibadah yang memadai?

5. Apakah mahasiswi yang kost di lingkungan II melaksanakan ibadah shalat dengan tepat waktu?

D. Wawancara dengan Ketua BKM Lingkungan II Kelurahan Sihitang

1. Apakah BKM masjid memiliki program mentorship atau bimbingan untuk membantu mahasiswi dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat mereka?
2. Bagaimana pandangan anda terhadap pelaksanaan ibadah shalat mahasiswi yang berada di Lingkungan II Kelurahan Sihitang?
3. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan BKM masjid untuk meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan mahasiswi dalam melaksanakan ibadah shalat?
4. Apakah BKM masjid menyediakan fasilitas khusus untuk mahasiswi yang ingin melaksanakan shalat seperti ruang shalat yang nyaman dan bersih?
5. Bagaimana BKM masjid mengevaluasi efektivitas program atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pengamalan ibadah shalat mahasiswi UIN SYAHADA Padangdisimpuan Lingkungan II Kelurahan Sihitang?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | | |
|-------------------------|---|----------------------------------|
| 1. Nama | : | Puspita Sari Nasution |
| 2. NIM | : | 2020100010 |
| 3. Jenis Kelamis | : | Perempuan |
| 4. Tempat/Tanggal Lahir | : | Padangsidimpuan, 15 Agustus 2001 |
| 5. Anak Ke | : | 3 |
| 6. Kewarganegaraan | : | Indonesia |
| 7. Status | : | Belum Menikah |
| 8. Agama | : | Islam |
| 9. Alamat Lengkap | : | Jln. Nusa Indah Gg Berlian |
| 10. Telp. HP | : | 082267978712 |
| 11. e-mail | : | pitanasution01@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANGTUA

- | | | | |
|------------|--------------|---|----------------------------|
| 1. Ayah | a. Nama | : | Pauzi Nasution |
| | b. Pekerjaan | : | Wiraswasta |
| 12. Alamat | c. Telp/HP | : | Jln. Nusa Indah Gg Berlian |
| | | : | - |
| 2. Ibu | a. Nama | : | Dharmayanti Sitompul |
| | b. Pekerjaan | : | Ibu Rumah Tangga |
| 13. Alamat | d. Telp/HP | : | Jln. Nusa Indah Gg Berlian |
| | | : | - |

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 200208 Padangsidimpuan Tahun 2008- 2014
2. SMP Negeri 3 Padangsidimpuan Tahun 2014-2017
3. SMK Negeri 1 Padangsidimpuan Tahun 2017- 2020
4. Masuk UIN Syahada Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun 2020

Lampiran 3

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar 1

Observasi mahasiswi yang melaksanakan shalat di musholla kampus



Gambar 2

Observasi mahasiswi yang melaksanakan shalat di musholla kampus



Gambar 3

Observasi mahasiswi di Kost yang berada di Lingkungan II Kelurahan Sihitang



Gambar 4

Wawancara kepada mahasiswi yang berada di Lingkungan II Kelurahan Sihitang



Gambar 5

Observasi Mesjid yang berada di Lingkungan II Kelurahan Sihitang